

**GAYA RETORIKA USTADZ YAYAT RUHIYAT AR-RASYID
PADA CHANNEL YOUTUBE “Islamic Speeches”**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

RIZKI PRASTYO

NIM: 1717102032

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Prastyo
NIM : 1717102032
Jejaring : S1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **GAYA RETORIKA USTADZ YAYAT
RUHIYAT AR-RASYID PADA CHANNEL
YOUTUBE (Islamic Speeches)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **GAYA RETORIKA USTADZ YAYAT RUHIYAT AR-RASYID PADA CHANNEL YOUTUBE (Islamic Speeches)** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 7 Februari 2024

Menyatakan,



Rizki Prastyo

NIM. 1717102032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul
GAYA RETORIKA USTADZ YAYAT RUHIYAT AR-RASYID PADA
CHANNEL YOUTUBE (Islamic Speeches)**

Yang disusun oleh **Rizki Prastyo** NIM. 1717102032 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.sos)** dalam **Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom
NIP. 1987052520184001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos
NIP. 199408152023212041

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah S.Ag.MA.
NIP. 19921028201903 1 013

Mengesahkan,
Purwokerto, 21 April 2024

Dekan;



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan:

Nama : Rizki Prastyo
NIM : 1717102032
Jejaring : S1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **GAYA RETORIKA USTADZ YAYAT
RUHIYAT AR-RASYID PADA CHANNEL
YOUTUBE (Islamic Speeches)**

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial

Wassalamualaikum, We. Wb.

Purwokerto, 7 Februari 2024
Menyatakan,



Dedy Riyadin Saputro, M.i.Kom
NIP. 1987052520184001

**GAYA RETORIKA USTADZ YAYAT RUHIYAT AR-RASYID PADA
CHANNEL YOUTUBE “Islamic Speeches”**

Rizki Prastvo
1717102032
rizkipras18@gmail.com

ABSTRAK

Retorika adalah suatu istilah yang secara tradisional diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Ada banyak dai ataupun orator yang memiliki gaya retorika tersendiri untuk menarik perhatian mad'u. Ustadz Yayat Ruhiyat adalah salah satu dai yang memiliki channel youtube yang berisi ceramah-ceramah dan kajian-kajian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta pembelajaran bagi sesama umat muslim. Oleh sebab itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gaya retorika yang digunakan Ustadz Yayat Ruhiyat dalam melakukan dakwah di channel youtube Islamic Speeches.

Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk analisis ini, penulis menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman melalui video sesuai data yang diperoleh berdasarkan teori Gorys Keraf tentang diksi dan gaya bahasa. Sumber data yang digunakan peneliti berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari video youtube ceramah Aagym. Sumber data sekunder didapat dari internet, skripsi, artikel, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui gaya retorika dari Ustadz Yayat Ruhiyat menggunakan gaya bahasa, yakni gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya sederhana, gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya sederhana dan gaya menengah, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu gaya bahasa klimaks, gaya bahasa repetisi, dan epizueksis, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu erotesis, periphraisis, persamaan atau simile, dan antonomasia. Kemudian gaya suara yang digunakan Ustadz Yayat Ruhiyat bervariasi, mulai dari nada rendah tingkat 1 sampai nada tinggi tingkat 4 dengan tempo yang sesuai materi ceramah. Sedangkan gaya gerak tubuh Ustadz Yayat Ruhiyat meliputi sikap badan duduk tenang dan berdiri tegak, pandangan mata yang tegas menatap mad'u, serta pakaian yang dikenakan rapih dan sopan.

Kata Kunci: Retorika, Ustadz Yayat Ruhiyat, Islamic Speeches

**USTADZ YAYAT RUHIYAT AR-RASYID'S RHETORICAL STYLE ON
THE YOUTUBE CHANNEL "Islamic Speeches"**

Rizki Prastyo
1717102032
rizkipras18@gmail.com

ABSTRACT

Rhetoric is a term traditionally given to a technique of using language as an art, which is based on well-organized knowledge. There are many preachers or orators who have their own rhetorical style to attract the attention of madams. Ustadz Yayat Ruhiyat is one of the preachers who has a YouTube channel which contains lectures and studies related to daily life and learning for fellow Muslims. Therefore, this research is intended to determine the rhetorical style used by Ustadz Yayat Ruhiyat in conducting da'wah on the Islamic Speeches YouTube channel.

This research itself uses a descriptive qualitative approach. For this analysis, the author uses descriptive analysis of the Miles and Huberman model through video according to data obtained based on Gorys Keraf's theory about diction and language style. The data sources used by researchers are primary and secondary data sources. The primary data source in this research was obtained from YouTube videos of Aagym's lectures. Secondary data sources were obtained from the internet, theses, articles, journals and documents related to this research.

Based on the research results, it can be seen that Ustadz Yayat Ruhiyat's rhetorical style uses language styles, namely language styles based on word choice, namely official language style, unofficial language style and simple style, language style based on tone, namely simple style and medium style, language style based on sentence structure, namely climax language style, repetition language style, and epizueksis, language style based on whether the meaning is direct or not, namely erotesis, periphrasis, similarity or simile, and antonomasia. Then the voice style used by Ustadz Yayat Ruhiyat varies, starting from low tone level 1 to high tone level 4 with a tempo that suits the lecture material. Meanwhile, Ustadz Yayat Ruhiyat's body movement style includes a calm sitting posture and standing up straight, firm eyes looking at Mad'u, and the clothes worn neatly and politely.

Keywords: Rhetoric, Ustadz Yayat Ruhiyat, Islamic Speeches

Motto

“Keselamatan manusia tergantung pada kemampuannya menjaga lisan”

(HR. Al-Bukhari)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim'

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat dan rasa syukur sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi umat islam. Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Almamater kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Orang tua saya, Bapak Witono dan Ibu Kayati. tidak ada satupun balasan yang setimpal atas pengorbanan mereka. Orang tua yang selalu mendo'akan saya, selalu mendukung saya, baik berupa materi maupun kasih sayang. Terimakasih yang setulus-tulusnya atas semua yang telah diberikan kepada saya yang saat ini belum bisa saya balas kebaikan kedua orang tua saya.
3. Kakak kandung saya, Luluk Nur Laila, Ahmad Abdul Syukur, dan Puguh Nurhuda, S.T. Terimakasih atas segala do'a dan dukungannya selama ini.
4. Orang terdekat saya, Tiara Shalehamidzic, S.Pd yang selalu memberikan do'a dan dukungannya selama ini. Terimakasih banyak atas support yang telah diberikan kepada saya sampai saat ini.
5. Teman dekat saya selama kuliah, yaitu: Yudo, Regas, Kamal, Farhan, Catur, Anas, Aziz, Mutaqin, Irfan dan Erlan. Terimakasih atas dukungannya selama ini.
6. Diri saya sendiri, tubuh dan pikiran ini. Terimakasih telah bertahan sampai saat ini dan terus maju untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warokhmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur senantiasa kita lantunkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kita semua kenikmatan yang begitu melimpah, sehingga atas izin-Nya lah penulis sanggup menyelesaikan sebuah karya tulis penelitian dengan baik dan penuh kesungguhan. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa kita lantunkan kepada utusan Allah, pembawa wahyu terakhir, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini.

Penelitian dengan judul **“GAYA RETORIKA USTADZ YAYAT RUHIYAT AR-RASYID PADA CHANNEL YOUTUBE (Islamic Speeches)”** diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, terutama di bidang Media Sosial dan Retorika. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan kerja sama dari mereka. Pada kesempatan yang luar biasa ini, peneliti sampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

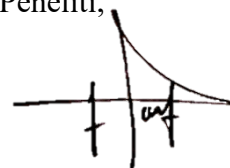
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag., M. A., Ketua Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Arsam., M.Si., Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dedy Riyadi Saputro., M.I.Kom. Dosen Pembimbing Skripsi Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih telah meluangkan

waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perhatian, kesabaran dan keikhlasan

6. Dr. Abdul Wachid B.S, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang dengan sabar memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perhatian, kesabaran dan keikhlasan.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid dan Tim media Yayasan Aksara Qur'an Ar-Rasyid & Islamic Speeches yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
9. Kepada orang tua penulis yang saya cintai dan saya banggakan, Ayah dan Ibu serta ketiga kakak dari penulis yang telah meluangkan segalanya tak bisa diungkapkan lagi oleh kata-kata beliau salah satu orang tua terhebat di dunia ini. Terimakasih telah memperjuangkan anakmu ini untuk mencapai pendidikan S1 saat ini.
10. Teman-teman seperjuangan kelas KPI-A angkatan 2017 yang sudah menjadi keluarga

Penulis menyadari bahwa mungkin penelitian ini belum begitu sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk perbaikan dalam penulisan skripsi maupun karya ilmiah lainnya di masa yang akan datang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai sumber pengetahuan baru maupun landasan untuk penelitian selanjutnya.
Wassalamualaikum Warokhmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 4 Februari 2024
Peneliti,



Rizki Prastyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
1. Retorika	5
2. Youtube.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
A. Retorika	13
B. Macam-macam Gaya Retorika.....	16
C. Media Sosial.....	34
D. Youtube	35
BAB III.....	37

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	44
A. Biografi Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid	44
1. Biografi.....	44
2. Kehidupan Awal dan Pendidikan.....	44
3. Kehidupan Pribadi Ustadz Yayat Ruhiyat	45
B. Perjalanan Dakwah Ustadz Yayat Ruhiyat.....	45
C. Penyajian Data	46
D. Analisis Data	57
1. Gaya Bahasa Ustadz Yayat Ruhiyat	57
2. Gaya Suara Ustadz Yayat Ruhiyat.....	71
3. Gaya Gerak Tubuh Ustadz Yayat Ruhiyat.....	77
BAB V.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
C. Kata Penutup.....	88
Daftar Pustaka.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	3
Akun Youtube Ustadz Yayat Ruhiyat.....	3
Gambar 1.2 Video yang akan diteliti.....	4
Gambar 4.1	46
Gambar 4.2.....	50
Gambar 4.3	53
Gambar 4.4.....	55
Gambar 4.5 Gaya Gerak Tubuh Ustadz Yayat Ruhiyat (Sikap Berdiri Tegap)....	78
Gambar 4.6 Gaya Gerak Tubuh Ustadz Yayat Ruhiyat (Duduk Tenang)	79
Gambar 4.7 Gaya Penampilan dan Pakaian Ustadz Yayat Ruhiyat (Penampilan dan Pakaian Ustadz Yayat Ruhiyat)	79
Gambar 4.8 Ekspresi Wajah dan Gerak Tangan Ustadz Yayat Ruhiyat (Ekspresi Senyum)	80
Gambar 4.9 Ekspresi Wajah dan Gerak Tangan Ustadz Yayat Ruhiyat (Ekspresi Tertawa).....	80
Gambar 4.10 Ekspresi Wajah dan Gerak Tangan Ustadz Yayat Ruhiyat (Mengerutkan Wajah).....	81
Gambar 4.11 Ekspresi Wajah dan Gerak Tangan Ustadz Yayat Ruhiyat (Menggerakkan Tangan)	82
Gambar 4.12 Ekspresi Wajah dan Gerak Tangan Ustadz Yayat Ruhiyat (Menggerakkan Jari)	82
Gambar 4.13 Pandangan Mata dan Kontak Mata Ustadz Yayat Ruhiyat (Menatap Seluruh Jamaah).....	83
Gambar 4.14 Pandangan Mata dan Kontak Mata Ustadz Yayat Ruhiyat (Melotot/Membelalakan Mata)	83
Gambar 4.15 Pandangan Mata dan Kontak Mata Ustadz Yayat Ruhiyat (Melirikan Mata)	84
Gambar 4.16 Pandangan Mata dan Kontak Mata Ustadz Yayat Ruhiyat (Pandangan Mata Tajam)	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Gaya Bahasa Ustadz Yayat Ruhiyat	65
Tabel 4.2 Gaya Suara Ustadz Yayat Ruhiyat.....	71
Tabel 4.3 Gaya Gerak Tubuh Ustadz Yayat Ruhiyat.....	77



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Retorika mula-mula tumbuh dan berkembang di Yunani pada abad V dan IV sebelum Masehi. Menurut pengertiannya yang asli, retorika adalah sebuah telaah atau studi yang simpatik mengenai *oratoria* atau *seni berpidato*. Kemampuan dan kemahiran berbahasa waktu itu diabadikan untuk menyampaikan pikiran dan gagasan melalui pidato-pidato kepada kelompok-kelompok massa tertentu guna mencapai tujuan tertentu.¹

Menurut Plato, retorika ialah seni merebut jiwa massa melalui kata-kata.² Pengertian semacam ini lebih ditekankan pada kecakapan seseorang untuk menyampaikan untaian kalimatnya di depan khalayak. Dengan demikian maka kefasihan lidah dan kepandaian untuk mengucapkan kata-kata dalam kalimat disaat seseorang melaksanakan retorika adalah merupakan prinsip utama. Karena seseorang yang melakukan orasi di depan umum dengan lantang dan lancar, sebenarnya belum tentu ia dapat merebut jiwa pendengar, bahkan kadang-kadang bisa terjadi massa justru berbalik meninggalkannya, dikarenakan hati mereka tidak senang dengan isi, sikap dan ucapan orator tersebut. Ini semua disebabkan karena orator tidak bisa merebut jiwa hadirin.

Retorika memiliki istilah *style* (gaya) yang diturunkan dari kata *stilus* yaitu semacam alat untuk menulis pada lempeng lilin. Sedangkan dalam bukunya Asmuni Syukir, dijelaskan gaya atau *style* adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan pada pendengar, biasanya gaya atau *style* meliputi gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengkerutkan kening, arah pandang, irama suara, pemilihan kata, melihat persiapan, membuka lembaran buku persiapan dan sebagainya.³

Dalam Islam Rasulullah SAW sering berorasi atau melakukan ceramah dengan mementingkan kebenaran dan selalu memperhatikan unsur

¹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal.3

² Yani Mulyani, *Tanya Jawab Dasar-Dasar Pidato* (Bandung: Pioner Jaya, 1981), hal 10

³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya, Al-ikhlas, 1983), hal

nonliteral seperti gestur ketika berkata-kata. Pada dasarnya, ilmu retorika sangatlah dibutuhkan ketika Rasulullah SAW melakukan ceramah atau kegiatan dakwah untuk membimbing dan mengajak umatnya dalam kebaikan di jalan Allah SWT. Dakwah Rasulullah Saw dilakukan dengan cara berpidato dikhalayak ramai (Seruan umum), cara ini beliau tempuh setelah turun surat Al-Hijr ayat 49, dakwah Rasulullah disampaikan dengan hikmah kebijaksanaan yang bersifat persuasif dengan memperhatikan situasi dan kondisi. Pengajaran yang baik atau yang terbaik, ini dilakukan terhadap orang-orang yang sudah masuk Islam.

Hal ini dapat diketahui bahwa Rasulullah dalam berdakwah sungguh-sungguh melihat atau memperhatikan situasi dan kondisi orang yang didakwahnya. Terbukti fase dan dakwah yang dilakukan beliau berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dan akan berbeda pula bicarayang dilakukannya seperti berbicara melalui di depan masa yang banyak, berdialog atau dengan cara *persuasive*. Berpidato tentu tidak sama dengan berdialog dan demikian juga berdialog tidak akan sama dengan *persuasive*. Berkaitan dengan hal-hal yang tersebut di atas dapat dikatakan bahwa kebijaksanaan dakwah Rasulullah itu terdapat persamaan-persamaan dengan petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam ilmu retorika. Karena retorika adalah merupakan seni berbicara dan berbicara yang dimaksud disini yaitu berbicara atau bertindak pada situasi yang satu berbeda dengan berbicara maupun bertindak pada situasi yang lainnya. Dengan kata lain harus memperhatikan situasi dan kondisi. Oleh karena itu, retorika salah satu upaya dalam memperoleh keberhasilan Rasulullah Saw dalam berdakwah menyebarkan agama Islam keseluruh penjuru dunia hanya saja beliau tidak mengistilahkan dengan pemakaian retorika, akan tetapi dalam operasionalnya adalah memakai retorika.⁴

Di Indonesia tercinta ini, ada seorang dai yang sangat terkenal akan retorika dakwahnya yang bernama KH Zainuddin MZ. Sosok yang dikenal

⁴ Mukroni AB, Mujiono, "PERANAN RETORIKA DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH". Jurnal dakwah dan Komunikasi Vol. 20 No. 2 Tahun 2022, hal. 9-10

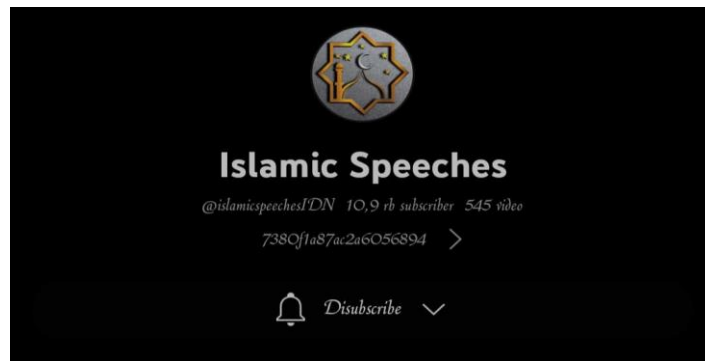
sebagai Dai Sejuta Umat ini menyihir umat Islam di Indonesia dengan berbagai pidato dan ceramah yang diberikannya. Nama lengkapnya adalah Zainudin Hamidi atau dikenal dengan K.H. Zainuddin M Z. Bagi banyak orang, beliau adalah sosok ustadz yang kharismatik dengan suara yang khas dan lawakan yang terdengar “pas”. Suara ini terus digunakan hingga saat ini oleh para dosen dan guru. Bukti pengaruh dan kesan abadinya di benak umat Islam di Indonesia. Tak hanya itu, kelucuan penyampaian dan dakwahnya mampu menembus ruang dan waktu melalui berbagai ceramah yang disiarkan melalui radio dan televisi dan masih populer di era media sosial.⁵

Ustadz Yayat Ruhiyat merupakan salah satu dai yang memiliki retorika dakwah dengan gaya yang hampir mirip seperti KH Zainuddin MZ pada saat beliau sedang melakukan dakwahnya. Ustadz Yayat Ruhiyat merupakan salah satu dai yang aktif berdakwah di salah satu platform sosial media seperti Youtube. Dengan gaya dakwahnya yang santai dan berisi tentang kehidupan sehari-hari namun juga dengan diselipi sedikit bumbu motivasi, beliau dapat membuat para pengikut di akun Youtube pribadinya mudah memahami isi dari dakwah yang beliau sampaikan. Hal ini juga dapat membuat kaula muda menjadi lebih mudah dalam mempelajari sedikit ilmu agama dari beliau. Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid saat ini lebih aktif berdakwah melalui channel Youtube pribadi miliknya dan telah memiliki 10,9 ribu orang subscribers serta jumlah video yang di upload sebanyak 545 video dengan jumlah ditonton sebanyak 1.028.082 views.⁶

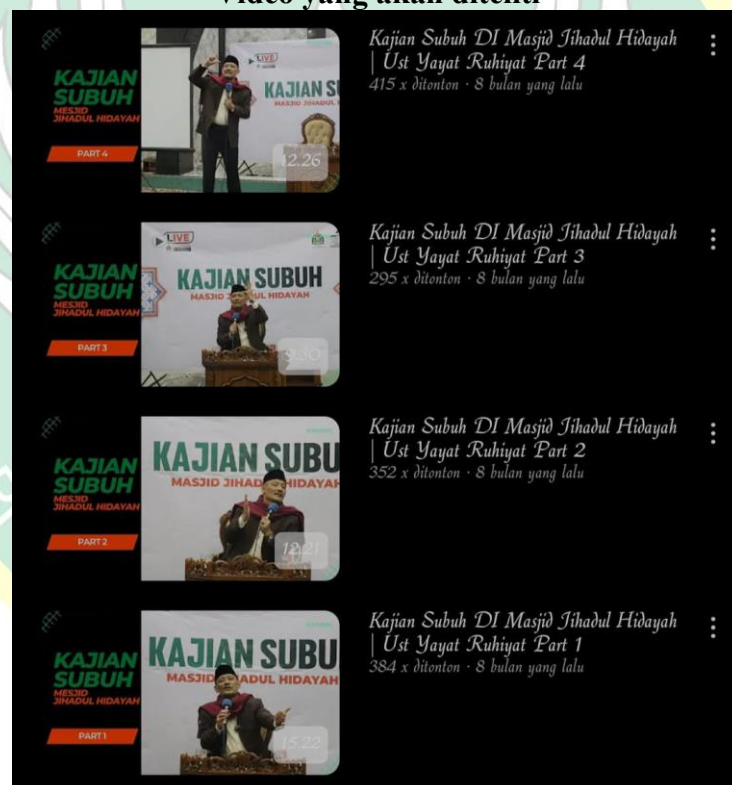
Gambar 1.1
Akun Youtube Ustadz Yayat Ruhiyat

⁵ Hasil observasi melalui website Kompas TV pada tanggal 03 November 2023

⁶ Hasil observasi melalui akun youtube Islamic Speeches pada tanggal 26 Juli 2023



Gambar 1.2
Video yang akan diteliti



Youtube merupakan situs web atau aplikasi berbagi video nomor 1 di dunia. Beberapa orang juga menyebut youtube sebagai media sosial berbasis video, sebab memang tak diragukan lagi bahwa Youtube menjadi situs yang paling pertama diakses ketika seseorang memerlukan video tertentu. Youtube merupakan suatu layanan dari Google yang memberikan fasilitas bagi para

pengguna untuk mengunggah video atau hanya sekedar menikmati video dari seluruh dunia. YouTube dapat dikatakan sebagai database video yang banyak digunakan pada dunia internet karena memiliki video yang variatif, seperti film, video klip musik, bahkan video dari pemilik akun Youtube itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti Gaya Retorika Dakwah Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid dalam video yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah” yang memiliki 4 *part* dan merupakan rangkaian video dengan tema kajian di bulan Februari 2023 Pada Channel Youtube (Islamic Speeches). Video Kajian Subuh di Masjid Jihadul Hidayah dipilih oleh peneliti karena memiliki daya tarik tersendiri. Kajian subuh pada saat ini sangat jarang ada dan ditemui di Masyarakat umum, sehingga video ini menjadi daya tarik yang akhirnya membuat peneliti tertarik. Kanal youtube ini memiliki 3 judul video dengan tema Kajian dalam 1 tahun terakhir dan memiliki jumlah *part* sebanyak 12 yang mana masing-masing judul memiliki 4 *part*. Gaya Retorika yang diteliti meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gerak tubuh yang dilakukan Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid.

B. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah adalah batasan konsep atau istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian sebagaimana yang diterapkan dalam penelitian tersebut.⁷ Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan sedikit mengenai istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

1. Gaya Retorika

Retorika berasal dari bahasa Yunani “*rethor*” yang dalam bahasa Inggris sama dengan “*orator*” artinya orang yang mahir berbicara di hadapan umum. Dalam bahasa Inggris ilmu ini banyak dikenal dengan “*rhetorics*” artinya ilmu pidato di depan umum. Istilah “retorika” atau menurut sebagian ahli disebut “retorik” belum begitu populer di Indonesia. Objek studi retorika setua kehidupan manusia. Kefasihan berbicara

⁷ Lutfi, Hamidi, dkk, *Pedoman Panduan Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hal.

mungkin pertama kali dipertunjukkan dalam upacara adat: kelahiran, kematian, lamaran, perkawinan, dan sebagainya. Pidato disampaikan oleh orang-orang yang mempunyai status tinggi. Dalam perkembangan peradaban pidato melingkupi bidang yang lebih luas.⁸

Istilah ini barangkali terbatas pemahamannya dikalangan mereka yang mempelajarinya saja atau pada lembaga-lembaga yang secara langsung berkepentingan dengan ilmu ini. Tidak populernya istilah tersebut dikalangan bangsa Indonesia, tidak berarti bahwa bangsa ini tidak memanfaatkan retorika. Retorika telah banyak dimanfaatkan dalam kegiatan bertutur, baik bertutur secara spontan, secara tradisional maupun secara terencana. Bahkan pada hakekatnya bermasyarakat dan berbudaya lewat kegiatan bertuturnya, hanya saja mereka tidak menggunakan istilah retorika sebagai kegiatan bertuturnya.⁹ Retorika dikenal pula dengan istilah *the art of speaking* yang artinya seni dalam berbicara atau bercakap. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa retorika adalah suatu ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana cara berbicara yang mempunyai daya tarik yang memesona sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan tergugah perasaannya.¹⁰

Penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui gaya retorika dari Ustadz Yayat Ruhayat Ar-Rasyid terutama yang meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh saat berdakwah.

2. Channel Youtube Islamic Speeches

Youtube merupakan suatu layanan dari Google yang memberikan fasilitas bagi para pengguna untuk mengunggah video atau hanya sekedar menikmati video dari seluruh dunia. Oleh sebab itu YouTube dapat dikatakan sebagai database video yang banyak digunakan pada dunia

⁸ Jalalluddin Rakhmat, *Retorika Modern* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal.2

⁹ Sunarto, *Retorika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2014), hal. 1

¹⁰ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal 60

internet karena memiliki video yang variatif, seperti film, video klip musik, bahkan video dari pemilik akun Youtube itu sendiri.¹¹

Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid saat ini aktif berdakwah melalui channel Youtube pribadi miliknya dengan nama channel Islamic Speeches yang telah memiliki 10,9 ribu orang subscribers serta jumlah video yang di upload sebanyak 545 video dengan jumlah ditonton sebanyak 1.028.082 views (data pada 26 Juli 2023).

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengemukakan. Rumusan Masalah yaitu, bagaimana Gaya Retorika Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid pada channel Youtube Islamic Speeches?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang yang sudah diuraikan oleh peneliti, tujuan masalah yang ingin diteliti oleh penulis adalah untuk mengidentifikasi:

Mengetahui Gaya Retorika yang meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gerak tubuh yang digunakan Ustadz Yayat Ruhiyat dalam Channel Youtube Islamic Speeches.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah mengenai kajian ilmu komunikasi mengenai gaya retorika seorang tokoh dalam media social Youtube. Yang diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terhadap pembaca.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti: dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai retorika dan pemanfaatan media sosial seperti Youtube sebagai media dakwah pada zaman sekarang. Serta dapat menjadi nilai

¹¹ Ricardo F. Nanuru, *Youtube: Seni Berwawasan Teknologi Modern, Jurnal*, Vol.05, No.2 Tahun 2018, hal. 2.

kontribusi tambahan bagi kepentingan akademisi sebagai salah satu mahasiswa di Universitas keislaman, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- b. Bagi pembaca: dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai retorika dakwah dan pemanfaatan media visual sebagai salah satu media dakwah saat ini.
- c. Bagi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam: Selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktisi dakwah Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berminat untuk meneliti tentang retorika dakwah dari para dai atau ustadz dan pemanfaatan media visual pada saat ini.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka atau Telaah Pustaka mengkaji hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan masalah peneliti, sehingga jelas distingsi (perbedaan) studi yang akan dilakukan. Telaah Pustaka dapat menggunakan sumber dari jurnal ilmiah, atau skripsi, tesis, dan disertasi yang telah dipublikasikan.¹² Penelitian tersebut berkaitan dengan retorika dakwah para Ustadz ataupun Ulama, baik melalui media massa, media sosial, media visual atau bahkan secara langsung. Dalam Tinjauan Pustaka ini peneliti merujuk pada beberapa penelitian, antara lain:

Pertama, hasil penelitian oleh Achamd Fauzi dengan judul “*Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Youtube*” dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang gaya retorika yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad.

Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis gaya retorika pada seorang Ustadz dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif model Miles dan Huberman. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti. Objek yang diteliti oleh Achmad Fauzi adalah Ustadz Abdul Somad, sedangkan objek dari penelitian ini adalah

¹² <https://online.fliphtml5.com/hdzzr/scxh/#.X3wCYraVec0.telegram>

Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fauzi juga difokuskan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gaya retorika Ustadz Abdul Somad di Masjid Ulul Azmi, Kampus C Unair yang meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh, sedangkan penelitian ini berfokus pada mengetahui gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh pada retorika yang dilakukan Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid dalam channel Youtube Islamic Speeches.¹³

Kedua, hasil penelitian oleh Afra Puteri Resa dengan judul “Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Melalui Youtube” dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang retorika dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja’far Al-Hadar.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis retorika dakwah dari seorang Ustadz melalui salah satu media sosial Youtube. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek dan teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Afra Puteri Resa ini berfokus tentang bagaimana retorika dakwah dan tipe orasi yang digunakan oleh Habib Husein Ja’far Al-Hadar dalam video Yotubenanya serta menggunakan teori *Public Speaking* Stephen E. Lucas, sedangkan penelitian ini berfokus pada mengetahui gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh dari retorika yang dilakukan Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid dalam channel Youtube Islamic Speeches dan menggunakan metode penelitian deskriptif model Miles dan Huberman.¹⁴

Ketiga, hasil penelitian oleh Luqman Purnomo dengan judul “Retorika Dakwah Muhammad Ali Shodiqin (Gus Ali Gondrong) Dalam Media Sosial Youtube” dari UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis retorika dakwah dari seorang Ustadz melalui salah satu media sosial Youtube.

¹³ Achmad Fauzi, “*Gaya Retorika Ustadz Abdul Somad*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018

¹⁴ Afra Puteri Resa, “*Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Melalui Youtube*”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek dan teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Luqman Purnomo ini berfokus untuk mengetahui retorika dakwah dari Gus Ali Gondrong dalam media sosial youtube serta memberikan manfaat bagi pendakwah tentang bagaimana mengemas pesan yang baik sehingga mudah diterima oleh masyarakat serta menggunakan teori dari Aristoteles, sedangkan penelitian ini berfokus pada mengetahui gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh dari retorika yang dilakukan Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid dalam channel Youtube Islamic Speeches dan menggunakan metode penelitian deskriptif model Miles dan Huberman.¹⁵

Keempat, Jurnal hasil penelitian oleh Suud Sarim Karimullah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Motivasi Pendidikan Dalam Retorika Dakwah Lora Thohir” pada tahun 2022. Fokus penelitian dari Suud Sarim Karimullah yaitu melihat motivasi pendidikan dalam retorika dakwah yang dilakukan oleh seorang kiai muda dari madura, yaitu Lora Thohir.

Persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki fokus yang berdasarkan tentang retorika dakwah, sedangkan perbedaannya penelitian Suud Sarim Kharimullah berfokus pada retorika dakwah Lora Thohir sebagai motivasi dalam Pendidikan sedangkan peneliti berfokus untuk mengetahui gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh dari retorika yang dilakukan Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid dalam channel Youtube Islamic Speeches.¹⁶

Kelima, Jurnal hasil penelitian oleh Meri Astuti, Atjep Mukhlis, Asep Shodiqin dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Haikal Hassan” pada tahun 2020. Focus pada penelitian ini fokus pada penekanan proses pemberian bantuan, penyebaran pesan, pengorganisasian, dan penyebaran sumber daya manusia.

¹⁵ Luqman Purnomo, “Retorika Dakwah Muhammad Ali Shodiqin (Gus Ali Gondrong) Dalam Media Sosial Youtube”, Skripsi, UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

¹⁶ Suud Sarim Karimullah, “Motivasi Pendidikan Dalam Retorika Dakwah Lora Thohir”, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan Vol. 13, no. 1 (Juni 2022), pp. 65-86. Tahun 2022

Persamaan dengan penelitian ini yaitu berfokus pada retorika dakwah yang dilakukan seorang Ustadz yang juga memanfaatkan media sosial dalam kegiatan dakwah, sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dan objek yang berbeda. Penelitian dari oleh Meri Astuti, Atjep Mukhlis, Asep Shodiqin menggunakan teori dari Aristoteles dan objeknya adalah Ustadz Haikal Hassan sedangkan penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dan objek yang diteliti adalah Ustadz Yayat Ruhayat Ar-Rasyid.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah persoalan dari bab ke bab. Sehingga, ini dapat menjadi sebuah acuan untuk merangkai pemikiran yang ada dalam penelitian ini. Peneliti membahas dalam lima bab masing-masing bab dibagi lagi atas beberapa sub bab, dimana sistematika setiap bab sesuai dengan urutan-urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan dasar penyusunan dalam penelitian ini. Di dalam bab ini, pembahasan yang meliputi pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan tentang Kajian Teori yang menjadi landasan analisis data, yang terdiri dari 1) pengertian retorika, macam-macam gaya retorika, media sosial dan youtube, 2) pengertian analisis deskriptif, pengertian analisis deskriptif Miles dan Huberman.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik analisis data (Pendekatan Analisis Deskriptif Miles dan Huberman).

¹⁷ Meri Astuti, dkk, “Retorika Dakwah Ustadz Haikal Hassan”, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 5, Nomor 1, 2020, 77-91 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2020

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang Biografi dan Riwayat Hidup Ustadz yayat Ruhiyat Ar-Rasyid, pembahasan dan hasil melalui penyajian data dari hasil penelitian tentang gambaran umum penelitian, Gaya Retorika Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gerak tubuh pada channel youtube Islamic Speeches, kemudian peneliti melakukan analisis menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran, dibagian kesimpulan akan menjawab masalah yang ada di rumusan masalah yang terdapat di bab I. Sehingga semua pertanyaan akan dijawab dan tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kecil lagi. Sedangkan dibagian saran akan menjelaskan saran yang disimpulkan oleh penulis.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Gaya Retorika

Retorika Dakwah adalah seni menyampaikan pesan keagamaan kepada pendengar. Dalam skripsinya Anwar Aziz menjelaskan bahwa, dakwah dengan menggunakan retorika adalah memaparkan suatu masalah agama dengan melibatkan emosi dan rasio khalayak agar merasa terlibat dengan masalah atau persoalan yang disajikan, dengan kata lain dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia agar lebih baik dan sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Hadits, kemudian retorika menjadi sarana untuk mencapai tujuan dakwah tersebut.

Seperti dikutip dari Syahroni Ahmad Jaswadi dalam bukunya yang berjudul "Retorika", Corax sebagai Retorikus pertama yang mengadakan studi retorika berpendapat tentang kecakapan berpidato didepan umum. Dengan demikian maka kefasihan lidah dan kepandaian untuk mengucapkan kata-kata dalam kalimat di saat seseorang melakukan retorika adalah merupakan prinsip utama.¹⁸ Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren dalam bukunya, *Modern Rhetoric*, mendefinisikan retorika sebagai the art of using language effectively atau seni penggunaan bahasa yang efektif.¹⁹

Jalaluddin Rakhmat mengatakan:

1. Dalam arti luas, retorika adalah ilmu yang mempelajari cara mengatur komposisi kata-kata agar timbul kesan yang dikehendaki pada diri khalayak.
2. Dalam arti sempit, retorika adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip persiapan, penyusunan dan peyampaian pidato sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki.²⁰

¹⁸ Syahroni Ahmad Jaswadi, *Retorika* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Perss, 2014), hal 11

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosda Karya, 1997), hal 53

²⁰ Jalalluddin Rakhmat, *Retorika Modern*, hal. 10

Seseorang yang melakukan orasi di depan umum dengan lantang dan lancar sebenarnya belum tentu ia dapat merebut jiwa para pendengar bahkan terkadang bisa jadi massa justru berbalik meninggalkannya, dikarenakan hati mereka tidak senang dengan isi, sikap, dan ucapan orator tersebut. Ini semua disebabkan karena orator tidak berhasil dalam merebut jiwa para hadirin atau jamaahnya. Gaya dianggap penting untuk menunjang keberhasilan dalam menyampaikan pesan. Aristoteles juga membahas mengenai pemilihan kata, penggunaan perumpamaan, dan kepantasan kata.²¹

Sebaliknya, ada juga orator yang tingkat kecakapan orasinya biasa-biasa saja, tidak sependai orator seperti yang di atas, tetapi karena ia dapat merebut jiwa massa, kata-kata yang disampaikan terdengar indah, benar dan sesekali diselingi humor maka hadirin justru lebih senang kepada orator yang demikian ini, karena ia telah berhasil untuk membuat hadirin tidak bosan-bosannya mendengar orasi yang disampaikan berapapun lamanya. Dari berbagai pengertian retorika di atas, maka dapat dikatakan bahwa retorika dalam arti luas adalah seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah penyampaian tutur yang efektif melalui lisan atau tulisan untuk mengefeksi dan mempengaruhi pihak lain. Sedangkan dalam arti sempit retorika adalah seni atau ilmu tentang prinsip-prinsip pidato yang efektif.²²

Aristoteles, murid Plato yang paling cerdas kemudian melanjutkan kajian retorika ilmiah. Ia menulis tiga jilid buku yang berjudul *De Arte Rhetorica*. Dari Aristoteles dan ahli retorika klasik, kita memperoleh lima tahapan penyusunan pidato: terkenal sebagai Lima Hukum Retorika (*The Five Canons of rhetoric*).²³

²¹ Kholid Noviyanto, *Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Penceramah*, Jurnal Komunikasi Islam Vol.04, No.01 Juni 2014, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), hal 127

²² Sunarto, *Retorika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2014), hal. 5

²³ Jalalluddin Rakhmat, *Retorika Modern*, hal. 6

1. Penemuan (*Inventio*)

Pada tahap ini, pembicara menggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Bagi Aristoteles, retorika tidak lain daripada “kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu, metode persuasi yang ada”. Dalam tahapan ini juga, pembicara merumuskan tujuan dan mengumpulkan bahan (argumen) yang sesuai dengan kebutuhan khalayak.²⁴

2. Penyusunan (*Dispositio*)

Pada tahapan ini, pembicara Menyusun pidato atau mengorganisasikan pesan. Aristoteles menyebutnya “*taxis*” yang berarti pembagian. Pesan harus dibagi ke dalam beberapa bagian yang berkaitan secara logis. Susunan berikut ini mengikuti kebiasaan berpikir manusia: pengantar, pernyataan, argument, dan epilog.²⁵

3. Gaya (*Elocutio*)

Pada tahap ini, pembicara memilih kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk “mengemas” pesannya. Aristoteles memberikan nasihat untuk menggunakan bahasa yang tepat, benar, dan dapat diterima, pilih kata-kata yang jelas dan langsung, sampaikan kalimat yang indah, mulia, dan hidup, serta sesuaikan bahasa dengan pesan, khalayak dan pembicara.

4. Memori (*Memoria*)

Pada tahap ini, pembicara harus mengingat di dalam kepala apa yang ingin disampaikan, dengan mengatur bahan-bahan pembicaraannya.

5. Penyampaian (*Pronuntiatio*)

Pada tahap ini, pembicara menyampaikan pesannya secara lisan. Di sini, akting sangat berperan. Demosthenes menyebutnya

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern*, hal. 6

²⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern*, hal. 7

“*hypocrisis*”. Pembicara harus memperhatikan olah suara(vocis) dan Gerakan-gerakan anggota badan (gestus moderatio cum venustate).²⁶

B. Macam-macam Gaya Retorika

Retorika sendiri pada dasarnya memiliki berbagai macam gaya yang sangat beragam. Gaya retorika juga memiliki dasar-dasar yang beragam yang membedakan gaya yang satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini, gaya retorika yang ingin di teliti oleh peneliti adalah gaya bahasa, gaya suara, dan gerak tubuh dalam retorika, yang mana akan di jelaskan di bawah ini, anantara lain:

1. Gaya Bahasa

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style. Kata style diturunkan dari kata latin stilus. Gaya bahasa atau style menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan.²⁷

Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya.²⁸ Gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Oleh sebab itu, sulit diperoleh kata sepakat mengenai suatu pembagian yang bersifat menyeluruh dan dapat diterima oleh semua pihak.²⁹

²⁶ Jalalluddin Rakhmat, *Retorika Modern*, hal. 8

²⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 112

²⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 113

²⁹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 115

Syarat-syarat manakah yang diperlukan untuk membedakan suatu gaya bahasa yang baik dari gaya bahasa yang buruk? Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan-santun, dan menarik.

a. Kejujuran

Kejujuran adalah suatu pengorbanan. Bila orang hanya mencari kesenangan dengan mengabaikan segi kejujuran, maka akan timbul hal-hal yang menjijikkan. Hidup seseorang (manusia) hanya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagisamanya, kalau hidup itu dilandaskan pada sendi-sendi kejujuran.³⁰

b. Sopan-santun

Yang dimaksud sopan santun adalah memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Rasa hormat dalam gaya bahasa dimanifestasikan melalui kejelasan dan kesingkatan.

Menyampaikan sesuatu secara jelas berarti tidak membuat pendengar memeras keringat untuk mencari tahu apa yang ditulis atau dikatakan. Disamping itu, pendengar atau pembaca tidak perlu membuang-buang waktu untuk mendengar sesuatu secara panjang lebar, kalau hal itu bisa diungkapkan dalam beberapa rangkaian kata.³¹

c. Menarik

Bila seluruh gaya bahasa hanya mengandalkan kejujuran dan sopan-santun, maka bahasa yang digunakan masih terasa tawar, tidak menarik. Sebab itu, sebuah gaya bahasa harus pula menarik. Sebuah gaya yang menarik dapat diukur melalui beberapa komponen berikut: variasi, humor yang sehat, pengertian yang baik, tenaga hidup, dan penuh daya khayal (imajinasi).³²

³⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 113

³¹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 114

³² Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 115

Gaya bahasa adalah cara seseorang dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan suatu. Dari gaya bahasa seseorang dapat dinilai dari berbagai aspek baik dari segi pendidikan, daerah, lingkungan maupun sifatnya. Gaya merupakan sebuah ciri khas yang menempel pada diri seseorang, sehingga seorang penceramah harus memilih gaya bahasa yang tepat agar dapat dengan mudah menarik perhatian dari komunikan. Penggunaan gaya retorika yang baik akan membuat penilaian audiens terhadap dai tersebut semakin baik pula.³³

Gaya bahasa dan kosa kata mempunyai hubungan yang saling berkesinambungan. Jika semakin banyak kosa kata yang digunakan, maka akan semakin beragam pula gaya bahasa yang dipakai. Leech & Short mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu dan untuk tujuan tertentu. Dalam buku Gorys Keraf yang berjudul “Diksi Dan Gaya Bahasa” terdapat empat jenis gaya bahasa diantaranya; gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

a. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata.

Dalam bahasa standar (bahasa baku) dapat dibedakan menjadi tiga antara lain: gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan.³⁴

1) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya yang bentuknya lengkap, menggunakan bahasa baku, menggunakan EYD lengkap serta nada bicara cenderung datar. Biasanya bahasa ini digunakan dalam berbagai kesempatan-kesempatan yang bersifat resmi.

Gaya ini dipergunakan oleh orang-orang yang dapat menggunakan bahasa dengan baik dan terpelihara. Bahasa resmi

³³ Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, (Banten: CV.AA.RIZKY, 2020), hal. 71

³⁴ Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 72

biasanya digunakan dalam berbagai acara resmi. Seperti acara kepresidenan, khutbah, pidato-pidato penting dan juga di jadikan sebagai bahasa tulisan. Seperti artikel atau esai yang bersifat serius.³⁵

2) Gaya bahasa tak resmi

Gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa standar. Biasanya bahasa ini dipergunakan pada acara-acara yang tidak formal, sehingga bersifat konservatif.

Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, dan juga artikel-artikel mingguan atau bulanan. Dalam indikatornya gaya bahasa tak resmi antara lain. Menggunakan bahasa tidak baku, tidak menggunakan EYD dengan lengkap, kalimat cenderung singkat dan tidak menggunakan kata penghubung. Gaya bahasa ini lebih bersifat umum.³⁶

3) Gaya bahasa percakapan

Sejalan dengan kata percakapan, terdapat juga gaya bahasa percakapan, namun dalam gaya bahasa ini lebih bersifat populer dan menggunakan bahasa percakapan. Bahasa disini harus ditambahkan dari segi-segi morfologis dan sintaksis. Dengan begitu secara bersama-sama akan membentuk gaya bahasa percakapan.

Gaya bahasa ini mempunyai indikator antara lain: menggunakan bahasa tidak baku, banyak menggunakan istilah asing, bahasanya cenderung singkat, banyak menggunakan kata seru, dan menggunakan kalimat langsung.³⁷

³⁵ Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 72

³⁶ Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 73

³⁷ Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 73

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang diungkapkan dengan menggunakan katakata yang terdapat dalam sebuah wacana. Seringkali sugesti ini akan lebih nyata jika diikuti dengan sugesti suara dan pembicaraan bila sajian berupa bahasa lisan.

Karena nada itu pertama-tama lahir dari sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata, sedangkan rangkaian kata-kata itu tunduk pada kaidah-kaidah sintaksis yang berlaku, maka nada, pilihan kata, dan struktur kalimat sebenarnya berjalan sejajar. Yang satu akan mempengaruhi yang lain. Dengan latar belakang ini, gaya bahasa dilihat dari sudut nada yang terkandung dalam sebuah wacana, dibagi atas: gaya yang sederhana, gaya mulia dan bertenaga, serta gaya menengah.³⁸

1) Gaya Sederhana

Gaya sederhana ini biasanya sangat cocok dan efektif digunakan untuk memberikan intruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya. Sebab untuk dapat menggunakan bahasa ini dengan efektif, maka seorang penulis harus memiliki kepandaian dan pengetahuan yang cukup. Oleh karena itu gaya ini sangat cocok untuk digunakan sebagai pembuktian atau untuk mengungkapkan fakta suatu hal. Dengan begitu untuk membuktikan sesuatu kita tidak perlu memancing emosi dengan menggunakan gaya mulia yang bertenaga.

2) Gaya mulia dan bertenaga

Sesuai dengan namanya, gaya ini dipenuhi dengan vitalitas dan energi. Menggerakkan sesuatu tidak saja dengan mempergunakan tenaga dan vitalitas pembicara, namun juga dapat menggunakan nada keagungan dan kemuliaan. Dalam kenyataannya, nada agung dan mulia juga sanggup dalam

³⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 121

menggerakkan emosi setiap pendengar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai tujuan tertentu, komunikator dapat meyakinkan pendengar dengan menggunakan bahasa keagungan. Dalam bahasa tersebut terselubung sebuah tenaga yang halus tetapi secara aktif ia dapat meyakinkan pendengar. Nada agung dan mulia ini biasanya digunakan untuk menyampaikan Khotbah, pidato keagamaan, kesusilaan dan ketuhanan. Bahasa keagungan dan kemuliaan ini merupakan gaya bahasa yang mempunyai tenaga penggerak yang luar biasa, sehingga mampu menggerakkan emosi para pendengar atau pembaca.³⁹

3) Gaya menengah

Gaya menengah adalah gaya yang bertujuan untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Menggunakan nada yang bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan juga mengandung humor yang sehat.

Gaya ini biasanya menggunakan metafora bagi pilihan katanya. Hal tersebut akan lebih menarik jika menggunakan lambang-lambang yang di padu-padankan dengan penyimpangan-penyimpangan yang dapat menarik hati, cermat dan juga nada yang sempurna. Kata-kata yang digunakan cenderung mengalir dengan lemah lembut. Gaya ini biasanya digunakan pada saat acara pesta, pertemuan dan rekreasi, karena dalam kondisi tersebut seseorang akan lebih menginginkan ketenangan dan kedamaian.⁴⁰

c. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Berdasarkan struktur kalimat yang di kemukakan di atas, maka dapat diperoleh gaya-gaya sebagai berikut:

³⁹ Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 74

⁴⁰ Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 75

1) Gaya bahasa klimaks

Gaya bahasa klimaks dihasilkan dari kalimat yang berstruktur mengendur. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutanurutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Klimaks disebut juga gradasi. Istilah ini dipakai sebagai istilah umum yang sebenarnya merujuk pada tingkat gagasan yang paling tinggi. Klimaks ini terbentuk dari beberapa gagasan yang berturut-turut. Semakin tinggi kepentingannya, maka itu disebut anabasis.⁴¹

2) Antiklimaks

Atiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Gaya bahasa antiklimaks merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari gagasan terpenting ke gagasan yang kurang penting, namun gagasan ini dianggap kurang efektif karena gagasan terpenting berada pada awal kalimat. Dalam antiklimaks kalimat terakhir masih dikatakan efektif, karena hanya mencakup soal tata tingkat. Terjadinya tata tingkat ini dipengaruhi oleh faktor hubungan organisatoris, usia atau besar kecilnya suatu barang. Jika yang dikemukakan adalah gagasan yang abstrak, maka sebaiknya tidak menggunakan antiklimaks.

3) Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha untuk mencapai keseimbangan kata-kata atau frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk grametikal yang sama. Kesamaan tersebut dapat berbentuk anak kalimat yang bergantung pada induk kalimat. Gaya ini lahir dari struktur kalimat yang berimbang. Paralelisme adalah sebuah bentuk yang baik untuk

⁴¹ Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 75

menonjolkan kata yang sama fungsinya, namun jika kalimatnya terlalu banyak di gunakan maka kalimat akan cenderung kaku dan mati.⁴²

4) Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan. Menggunakan kata atau kalimat yang berlawanan. Gaya ini timbul dari kalimat berimbang.

5) Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, atau kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan pada sebuah konteks yang sesuai. Dalam hal ini akan dibicarakan repetisi yang berbentuk kata, frasa atau klausa. Karena nilainya dianggap tinggi, maka dalam oratori timbullah berbagai macam reperisi antara lain: (*Epizeuksis*) merupakan kata penting yang diulang-ulang pada satu kalimat. (*Tautotes*) sebuah kata di ulang-ulang dalam bentuk lain di suatu kalimat. (*Anafora*) pengulangan kata pertama diawal baris atau kata berikutnya. (*Epistrofa*) pengulangan kata akhir atau baris berikutnya. (*Simploke*) pengulangan awal dan akhir kata di beberapa kalimat beruntut. (*Mosodiplosis*) pengulangan kata ditengah beberapa kalimat tersebut. (*Epanalepsis*) kata diawal kalimat di diulang diakhir kalimat. (*Anadiplosis*) kata terakhir kalimat di awal dikalimat berikutnya.⁴³

Karena nilainya dalam oratori dianggap tinggi maka para orator menciptakan bermacam-macam repetisi yang pada prinsipnya didasarkan pada tempat kata yang diulang dalam baris, klausa, atau kalimat. Yang penting diantaranya:

⁴² Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 76

⁴³ Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 77

- a) *Epizeuksis* : repetisi yang bersifat berlangsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut.
 - b) *Tautotes* : repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi
 - c) *Anafora* : repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.
 - d) *Epistrofa* : repetisi yang berwujud pengulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan.
 - e) *Simploke* : adalah repetisi pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berurutan.
 - f) *Mesodiplosis* : pengulangan yang berwujud kata terakhir dari baris, klausa atau kalimat, mengulang kata pertama.
 - g) *Epanalepsis* : pengulangan yang berwujud kata terakhir dari baris, klausa, kalimat, mengulang kata pertama.
 - h) *Anadiplosis* : kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.⁴⁴
- d. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna⁴⁵

Gaya bahasa berdasarkan makna diukur dari langsung tidaknya makna, yaitu apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan. Bila acuan yang digunakan itu masih mempertahankan makna dasar, maka bahasa itu masih bersifat polos. Tetapi bila sudah ada perubahan makna, entah berupa makna konotatif atau sudah menyimpang jauh dari makna denotatifnya, maka acuan itu dianggap sudah memiliki gaya sebagai dimaksudkan disini.

Gaya bahasa yang disebut *trope* atau *figure of speech* dalam uraian ini dibagi atas dua kelompok yaitu gaya bahasa retorik, yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk

⁴⁴ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 127

⁴⁵ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 129

mencapai efek tertentu dan gaya bahasa kiasan yang merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna.

1) Gaya Bahasa Retoris⁴⁶

- a) *Aliterasi*, semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama.
- b) *Asonansi*, semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.
- c) *Anastrof*, gaya yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata.
- d) *Apofasis*, gaya dimana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi tampaknya menyangkalnya
- e) *Apostrof*, pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir.⁴⁷
- f) *Asindeton*, gaya yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat dimana beberapa katam frase atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung.
- g) *Polisindeton*, gaya yang merupakan kebalikan dari asindeton.
- h) *Kiasmus*, gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik farasa atau klausa, yang sifatnya berimbang dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frasa atau klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya.
- i) *Ellipsis*, gaya yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku
- j) *Eufimismus*, semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin

⁴⁶ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 130

⁴⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 131

- dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugesti sesuatu yang tidak menyenangkan.
- k) *Litotes*, gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu untuk tujuan merendahkan diri.
 - l) *Hysteron Proteron*, kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar.⁴⁸
 - m) *Pleonasme* dan *Tautologi*, acuan yang mempergunakan kata-kata lebih gagasan. banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan
 - n) *Perifrasis*, gaya yang mirip dengan pleonasme, perbedaannya terletak dalam hal bahwa kata-kata yang berlebihan itu sebenarnya dapat diganti dengan satu kata saja.⁴⁹
 - o) *Prolepsis* atau Antisipasi, dimana orang mempergunakan lebih dahulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi.
 - p) *Erotesis* atau Pertanyaan Retoris, pertanyaan yang digunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.
 - q) *Silepsis* dan *Zeugma*, gaya dimana orang menggunakan dua kontruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satunya mempunyai hubungan dengan kata pertama.⁵⁰
 - r) *Koreksio* atau *Epanortosis*, gaya yang berwujud, mula-mula menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya.
 - s) *Hiperbola*, mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal.

⁴⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 133

⁴⁹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 134

⁵⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 135

- t) *Paradox*, gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada.⁵¹
- u) *Oksimoron*, suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata kata untuk mencapai efek yang bertentangan.

2) Gaya Bahasa Kiasan⁵²

Gaya bahasa kiasan ini pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan suatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Macam-macam gaya bahasa kiasan sebagai berikut:

- a) *Persamaan* atau *Simile*, perbandingan yang bersifat eksplisit. Yaitu kata-kata: seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dsb.
- b) *Metafora*, analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: bunga bangsa, buaya darat, buah hati.
- c) *Alegori*, cerita singkat yang mengandung kiasan
- d) *Personifikasi*, menggambarkan benda-benda mati seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Contoh: rumput yang bergoyang, angin meraung
- e) *Alusi*, mensugestikan kesamaan antara orang, tempat dan peristiwa. Contoh: Bandung adalah paris jawa.
- f) *Eponim*, gaya dimana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu. Misalnya Hercules digunakan untuk menyatakan kekuatan.
- g) *Epitet*, acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau suatu hal. Contoh: raja rimba untuk singa

⁵¹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 136

⁵² Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 136

- h) *Sinekdoke*, mempergunakan sebagian dari sesuatu untuk menyatakan keseluruhan, contoh “setiap kepala dikenakan Rp100”.
- i) *Metonimia*, mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal, karena mempunyai pertalian yang dekat, contoh: saya minum satu gelas, ia dua gelas.
- j) *Antonomasia*, penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri, gelar atau jabatan. Contoh : yang mulia tak dapat menghadiri.
- k) *Hipalase*, sebuah kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata yang lain. Contoh : ia berbaring diatas sebuah bantal yang gelisah.⁵³
- l) *Ironi*, mengatakan sesuatu dengan makna atau maksudberlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Contoh: saya tahu anda adalah seorang gadis yang paling cantik di dunia ini yang perlu mendapat tempat terhormat.
- m) *Satire*, uraian yang harus ditafsirkan lain dari makna permukaannya disebut satire. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis.
- n) *Inuendo* adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Contoh: setiap ada pesta, ia pasti akan sedikit mabuk karena terlalu kebanyakan minum.
- o) *Antifrasis* adalah semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri, atau kata-kata yang dipakai untuk menangkak kejahatan, roh jahat, dan sebagainya. Contoh: Lihatlah sang Raksasa telah tiba (maksudnya si Cebol)

⁵³ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, hal. 142

p) Pun atau Paronomasia adalah kiasan dengan menggunakan kemiripan bunyi. Ia merupakan permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bunyi, tetapi terdapat perbedaan besar dalam maknanya. Contoh: “Engkau orang kaya!” “Ya, kaya monyet”

2. Gaya Suara

Gaya ini merupakan seni dalam berkomunikasi untuk memikat perhatian audiens. Hal ini dapat dilakukan dengan berbicara menggunakan irama yang berubah-ubah sambil memberikan penekanan tertentu pada kata yang memerlukan perhatian khusus. T.A Lathif Rousydy mengatakan bahwa audiens umumnya tertarik kepada pidato atau ceramah seseorang jika pembicara mempunyai suara yang empuk, enak didengar dan yang sesuai dengan keinginan jiwa pendengar.⁵⁴ Ada beberapa hal yang mempengaruhi gaya suara:

a. *Pitch*

Pitch adalah tinggi rendahnya suara seseorang pembicara. Dalam ilmu musik, *pitch* disebut dengan tangga nada. Biasanya ada suara pembicara yang terlalu tinggi dan ada juga yang terlalu rendah ataupun bervariasi (rendah, sedang dan tinggi), sesuai dengan penghayatan terhadap materi pembicaraan. Dalam berbicara *pitch* suara tidak boleh terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Tetapi yang enak di gunakan, sehingga di setiap pembicaraan harus mempelajari berbagai variasi dalam *pitch* untuk menghasilkan irama yang menarik. Seseorang menggunakan *pitch* dalam suaranya cenderung untuk menekankan arti dalam pesan atau untuk menunjukkan sesuatu yang bermakna.⁵⁵ Penekanan suara yang tidak boleh terlalu tinggi dan tidak boleh terlalu rendah, tetapi tersampaikan dengan baik disebut *pitch*. Umumnya seorang komunikator dalam menggunakan *pitch* untuk menekankan arti suatu pesan untuk menunjukkan bahwa

⁵⁴ Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 78

⁵⁵ Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 78

sesuatu yang bernakna umumnya berkaitan kata-kata yang harus diinterpretasikan sebagai sarkasme.⁵⁶ Dalam bahasa-bahasa tonal terdapat lima macam pitch antara lain:

- 1) Nada naik atau tinggi yang diberi tanda naik keatas (↑)
- 2) Nada datar yang biasanya diberi tanda (↔)
- 3) Nada turun atau rendah yang biasanya diberi tanda garis menurun (↓)
- 4) Nada turun naik yakni nada yang merendah lalu meninggi (v)
- 5) Nada naik turun yaitu nada yang meninggi lalu merendah biasanya ditandai dengan (^).

Nada yang menyertai bunyi segmental didalam kalimat disebut intonasi. Dalam hal ini dibedakan menjadi empat macam:

- 1) Nada yang paling tinggi diberi tanda dengan nomer 4 (keterangan: suara yang keluar keras dan sangat tinggi).
- 2) Nada tinggi yang diberi tanda 3 (suara yang keluar seperti tegas ketegasan)
- 3) Nada sedang atau biasa yang diberi tanda dengan angka 2 (keterangan: suara yang keluar seperti orang bicara datar tapi agak keluar otot leher).
- 4) Nada rendah yang diberi tanda angka 1 (keterangan: suara yang keluar seperti orang bicara biasa, namun tidak keluar otot leher).

b. *Loudness*

Loudness merupakan nada suara yang menyangkut keras atau tidaknya suara. Dalam berpidato hal ini perlu menjadi perhatian. Kita harus mampu mengatur dan melunakkan suara yang kita keluarkan, namun hal tersebut tergantung pada situasi dan kondisi yang kita hadapi. Tingkat kerasnya suara memiliki satu fungsi mendasar dan vital dalam berkomunikasi. Variasi keras lembutnya suara akan menambah tekan dengan menonjolkan ide tertentu dalam pesan yang

⁵⁶ Ernest G Bormann. Nancy G. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hal 65

disampaikan. Seseorang dapat menekankan Retorika suaranya pada suatu hal yang penting dengan memperkeras atau memperlambat suaranya, sehingga tidak sama dengan tingkat suara yang normal.⁵⁷

c. *Rate dan Rhythm*

Rate dan rhythm adalah kecepatan yang mengukur cepat lambatnya irama suara. Hal tersebut selalu berkaitan dengan Rhythm dan irama.⁵⁸ Seorang pembicara harus memperhatikan masalah ini dengan baik. Mereka harus mengatur kecepatan dan menyelaraskan suara dengan irama. Suara yang disampaikan terlalu cepat atau terlalu lambat akan menyulitkan pendengar dalam menangkap isi pesan. *Rate* akan di kontrol oleh pause (penghentian). Oleh karena itu seorang komunikator ada kalanya harus berhenti sejenak untuk memberikan kesempatan kepada khalayak untuk mencerna dan memahami maksud dari pesan yang telah disampaikan.⁵⁹

d. Jeda atau *pause*

Jeda dapat di golongan sebagai bagian dari *rate* atau kecepatan, yang berfungsi sebagai pengtuasi lisan. Jeda yang singkat berguna untuk titik pemisah dari satu kesatuan pikiran, atau memodifikasi ide seperti koma dalam sebuah tulisan. Sifat jeda terbagi menjadi dua yaitu bersifat penuh dan bersifat sementara. Biasanya hal tersebut dibedakan antara sendi dalam yang menunjukkan batas antara satu silabel dengan silabel yang lain. Sendi dalam ini menjadi batas silabel biasanya diberi tanda (+), sedangkan sendi luar merupakan sendi yang menunjukkan batas yang lebih besar dari pada silabel. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi tiga Retorika antara lain: (1)jeda diantara kata dalam frase dan diberi tanda berupa garis tunggal (/). (2) jeda antar frase dalam klausa dan diberi tanda berupa garis miring ganda (/). (3) dan jeda

⁵⁷ Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 79

⁵⁸ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal 87

⁵⁹ Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 80

antar kalimat dalam wacana diberi tanda berupa garis silang (#). Tekanan dan jeda dalam kalimat bahasa Indonesia sangat penting, karena jika salah dalam menggunakan jeda atau penekanan akan dapat merubah makna pada kalimat.

3. Gaya gerak tubuh.

Sebelumnya telah dijelaskan di atas bahwa gaya merupakan ciri khas seseorang untuk mengungkapkan diri sendiri. Baik melalui kontak mata, bahasa, tingkah laku, cara berpakaian, gerak fisik dan lain sebagainya. Dalam hal ini gerak fisik digunakan dalam tiga hal antara lain: pertama, menyampaikan makna. kedua, menarik perhatian dan ketiga, menumbuhkan kepercayaan diri, semangat serta dapat digunakan untuk menggambarkan ukuran dan bentuk suatu hal. Dari beberapa gaya yang ada, salah satu yang menjadi daya tarik adalah gaya fisik. Tidak hanya berguna untuk menyampaikan makna.⁶⁰

Gaya gerak tubuh adalah gaya yang lebih banyak menekankan kepada ekspresi atau dengan gerakan badan yang meliputi sikap badan, penampilan, dan ekspresi. Agar penyampaian pesan lebih menarik biasanya penceramah banyak melakukan gerakan-gerakan kecil untuk menarik perhatian audience.⁶¹ Gaya fisik ini juga dapat menimbulkan respon pada audien, karena pada dasarnya pendengar lebih tertarik pada hal-hal yang sifatnya bergerak. Jadi dalam melakukan pidato ataupun ceramah, gerak gerik seorang pembicara akan melibatkan audiens untuk bergerak. Mereka juga akan merasakan apa yang komunikator rasakan. Berikut adalah macam-macam gerak tubuh seseorang dalam berkomunikasi antara lain:

a. Sikap Badan.

⁶⁰ Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 81

⁶¹ Kholid Noviyanto, *Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Penceramah*, Jurnal Komunikasi Islam Vol.04, No.01 Juni 2014, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), hal 127

Sikap badan selama berbicara (terutama pada awal pembicaraan) baik dalam keadaan duduk ataupun berdiri sangat menentukan berhasil atau tidaknya penampilan saat kita sedang menjadi seorang komunikator. Sikap badan (cara berdiri) dapat menimbulkan berbagai penafsiran dari pendengar untuk menggambarkan gejala-gejala penampilan kita.

b. Penampilan dan pakaian.

Pentingnya beberapa gerak penyerta (body action). Penyerta adalah suatu keadaan yang mengikuti atau terjadi pada waktu kita mengumpulkan sesuatu. Biasanya gerak penyerta ini bukan sesuatu yang dibuat-buat. Melainkan dengan secara spontan dan yang terjadi sesuai dengan keadaan hati dan emosi. Disamping itu, masalah pakaian juga menjadi perhatian. Pakaian merupakan bagian dari kita. Sebagian dari kita ada yang berpendapat bahwa pakaian akan menampah kewibawaan, namun sangat disayangkan banyak sekali para pen-dai di Indonesia ini yang kurang memperhatikan pentingnya gaya berpakaian.

c. Air Muka dan Gerak Tangan.

Menggunakan air muka yang tepat merupakan salah satu pendukung dalam menyajikan materi. Air muka bukanlah hanya sebuah seni untuk memikat perhatian audiens, namun dengan menggunakan air muka yang tepat akan dapat menyentuh perasaan audiens. Ekspresi wajah merupakan salah satu alat penting yang digunakan pembicara dalam berkomunikasi non verbal dengan menggunakan alis, mata, dan mulut untuk berekspresi. Demikian pula dengan gerakan tangan. Dalam berceramah atau pidato, penggunaan gerakan tangan menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pesan materi. Hal tersebut dapat membuat gambar abstrak dari materi yang disampaikan. Walaupun begitu, pembicara

tidak boleh salah dalam menggunakan gerakan tangan karena bila salah akan menjadi tawaan bagi para pendengar.⁶²

d. Pandangan Mata.

Pandangan mata merupakan gaya yang digunakan untuk menarik perhatian peserta. Selain itu, kontak mata juga menunjukkan pada orang lain bagaimana perasaan kita terhadap orang lain. Tanpa kontak mata, pendengar tidak akan dapat membaca apa-apa. Beberapa hal yang menggambarkan bahwa menjaga kontak mata itu sangatlah penting antara lain. Membantu audien konsentrasi, menambah keyakinan audien pada pembicara, dan membantu menambah wawasan respon audien terhadap pembicara. Selama berbicara didepan khalayak, pandangan mata sangatlah menentukan. Mata dapat mengeluarkan kekuatan magis untuk dapat menarik perhatian khalayak. Oleh karena itu mata adalah yang dapat menentukan terjadi atau tidaknya kontak antar pembicara dengan audiens.⁶³

C. Media Sosial dan Jenis Media Sosial

Media sosial adalah media online yang pengguna nya berpartisipasi serta menciptakan suatu konten dengan aplikasi berbasis internet.⁶⁴ Media sosial juga dapat diartikan sebagai media online yang mendukung berbagai interaksi sosial melalui teknologi berbasis website yang fungsinya mengubah komunikasi menjadi suatu dialog interaktif. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah aplikasi berbasis internet yang membentuk suatu jaringan teknologi website, serta dapat terjadi pertukaran user-generated content. Jejaring sosial adalah situs dimana orang dapat dengan mudah membuat website

⁶² Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 82

⁶³ Dhanika Sulistyarini, dkk, *Buku Ajar Retorika*, hal. 83

⁶⁴ A. Rafiq, “*Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu*” *Masyarakat, Jurnal Global Komunika*, Vol.01, No.01, Tahun 2020, hal. 19.

page pribadi, kemudian terhubung dengan orang dari belahan bumi untuk saling berbagi informasi dan berkomunikasi.⁶⁵

Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai media sosial dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti, LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wisar, Google+, Youtube, dan lain sebagainya. Media sosial saat ini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti Social Media Maintenance, Social Media Endorsement, dan Social Media Activation. Dengan demikian, media sosial kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh Digital Agency.⁶⁶

D. Youtube dan Channel Islamic Speeches

Youtube merupakan situs web berbagi video nomor 1 di dunia. Beberapa orang juga menyebut youtube sebagai media sosial berbasis video, sebab memang tak diragukan lagi bahwa Youtube menjadi situs yang paling pertama diakses ketika seseorang memerlukan video tertentu. Youtube merupakan sebuah situs web video sharing (berbagai video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagai klip video secara gratis. Saat ini youtube menjadi situs online video provider paling dominan. Youtube menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunaannya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi youtube saat ini membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan pengguna.⁶⁷

Ada berbagai macam video klip yang diunggah oleh berbagai kalangan pengguna. Mulai dari tutorial, klip musik, trailer film, video edukasi, film pendek, film televisi, video blog, dan sebagainya.⁶⁸ Youtube

⁶⁵ Nunung Nurwati, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", Jurnal, Vol.03, No.01, Tahun 2016, hal. 50.

⁶⁶ Anang Sugeng, *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Masyarakat di Indonesia*, Jurnal PUBLICIANA Vol 9 No 1, (Tulungagung: FISIP UNITA, 2016), hal 144

⁶⁷ Fatty Fiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar*, Vol 05, No 02, 2016

⁶⁸ <https://www.jurnalponsel.com/pengertian-youtube-manfaat-dan-fitur-fitur-menarik-di-youtube/>

juga merupakan salah satu situs website yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya, dimana dengan youtube, seseorang pengguna dapat memposting atau menampilkan video maupun animasi agar dapat dilihat dan dinikmati orang banyak.⁶⁹ Media youtube dimanfaatkan oleh pengguna media untuk melihat berbagai konten berupa video, konten yang disediakan juga beragam dan mudah diakses. Selain konten video youtube juga kerap kali digunakan untuk live streaming. Komunitas-komunitas Youtube di Indonesia memanfaatkan media youtube bukan hanya untuk sekedar menjalin koneksi antar wilayah, melainkan juga sebagai upaya eksistensi diri. Youtube memberikan berbagai dampak nilai bagi para penggunanya. Youtube bukan lagi sebagai media komunikasi, melainkan juga ajang mencari popularitas. Penggunaan semacam ini menyebabkan terjadinya adaptasi antar budaya dan selanjutnya proses transisi dari budaya lama ke budaya baru⁷⁰

Channel Youtube yang akan di teliti adalah Islamic Speeches yang merupakan channel youtube yang berfokus pada konten dakwah dengan video postingan yang berhubungan dengan ajaran agama Islam.

⁶⁹ Husnun Azizah, *Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Youtuber Kota Metro)*, Skripsi (online), (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), hal.12, diakses pada 19 November 2023 pukul 20.42 WIB

⁷⁰ Hamdan, mahmudin, *Youtube Sebagai Media Dakwah*, *Palita: Journal of Social Religion Research*, Vol.6, No.1, (Universitas Al Asyariah Mandar, 2021), hal 70

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis menggunakan 6 hal sebagai unsur dalam penelitian, yaitu jenis penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknikanalisis data,

A. Jenis Penelitian

Dalam hakikatnya, metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan peneliti. Pendekatan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam hal tersebut jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memahami peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian contohnya motivasi, persepsi, dan lain sebagainya. Secara keseluruhan serta dengan metode mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷¹

Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan deskriptif, dan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif karena berdasarkan pada data yang muncul merupakan kata-kata dan bukan rangkaian angka.⁷² Untuk analisis ini, penulis menganalisis gaya retorika yang digunakan oleh Ustadz Yayat Ruhayat Ar-Rasyid dengan menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman melalui video sesuai data yang diperoleh berdasarkan teori Gorys Keraf tentang diksi dan gaya bahasa.

Penelitian ini menggunakan teori Gorys Keraf dalam buku diksi dan gaya bahasa yang mana menjelaskan bahwa pemilihan kata yang sesuai dengan kondisi audien dan jenis gaya bahasa berdasarkan nada, kalimat, struktur kalimat, serta langsung tidaknya makna. Juga dilengkapi dengan teori-teori dalam beberapa buku yang lain, yang mana sebagai referensi peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana gaya retorika dakwah Ustadz Yayat Ruhayat

⁷¹ Lexi J. Moloeng, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), hal. 6.

⁷² M. Iqbal Hasan, *“Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya”*. Cet 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 22.

Ar-Rasyid dalam video 1 tahun terakhir dan diambil satu rangkaian video yang memiliki 4 *part* dengan jumlah viewers terbanyak di bulan Februari 2023 yang berjudul “Kajian Subuh di Masjid Jihadul Hidayah” pada channel Youtube “Islamic Speeches” yang mana dalam video tersebut terdapat tanda-tanda dari gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh dalam ceramah yang disampaikan.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan dilakukan peneliti dalam membuat penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2023 – Februari 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sesuatu atau seseorang yang dapat memberikan keterangan pada latar penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi.⁷³

Subjek dalam penelitian ini yaitu konten video Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid dari 1 tahun terakhir dan diambil satu rangkaian video yang memiliki 4 *part* dengan tema Kajian Subuh yang memiliki jumlah viewers terbanyak di bulan Februari 2023 dalam konten dakwah yang terdapat pada channel Youtube Islamic Speeches. Peneliti tertarik mengambil video dengan tema “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah” karena saat ini sudah sangat jarang adanya kajian subuh di daerah-daerah perkotaan bahkan hingga ke pedesaan. Peneliti juga mengharapkan dengan adanya penelitian ini kedepannya akan terus ada kajian subuh seperti ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki contoh tertentu yang kemudian diambil kesimpulannya. Objek pada penelitian ini yaitu Gaya Retorika yang dilakukan Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid yang berkaitan dengan gaya retorika tentang gaya

⁷³ Hakim, Abdul. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas&Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), Hlm.152.

bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid dalam channel Youtube Islamic Speeches.

D. Sumber Data

Sumber data terdiri dari dua macam yakni data utama dan data pelengkap. Sumber data utama pada penelitian ini adalah rekaman video dakwah Ustadz Yayat Ruhiyat. Sedangkan data pelengkap bersumber dari bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel, jurnal, skripsi maupun dokumen dan juga sumber data internet yang mendukung penelitian untuk memperoleh data-data yang relevan dan merupakan sebuah data yang berbasis pada fakta yang ada⁷⁴.

1. Sumber Data Premier

Data Premier adalah sebuah data yang diperoleh secara langsung guna memberikan data dan informasi kepada peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi postingan video pada Channel Youtube Islamic Speeches. Postingan yang diambil yaitu berupa konten video Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid dari 1 tahun terakhir dan diambil satu rangkaian video yang memiliki 4 *part* dengan tema Kajian Subuh yang memiliki jumlah viewers terbanyak di bulan Februari 2023 dalam konten dakwah yang terdapat pada channel Youtube Islamic Speeches.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari hasil penelitian seperti skripsi, artikel, jurnal, maupun sumber data lain seperti buku dan data-data lain yang dapat membantu dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan atau keterangan suatu objek dalam pembuatan penelitian. Data merupakan kumpulan bahan yang berupa fakta dan penunjang pada penelitian yang kemudian dikumpulkan lalu dibuat landasan dalam pembuatan penelitian. Data yang dikumpulkan peneliti merupakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan serta merupakan fakta yang ada, sehingga

⁷⁴ Achmad, Fauzi, “*GAYA RETORIKA DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD*”, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018) hal. 48

orang benar-benar dapat membaca fakta serta dapat membawa fakta yang ada dalam penelitian ini. Maka dalam penulisan skripsi ini peneliti mencari data-data valid yang dapat menjadi tumpuan pada penelitian serta dibutuhkan. Dan data-data tersebut diperoleh melalui:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data berupa dokumen-dokumen yang diambil dari beberapa sumber dan dokumen ini digunakan sebagai bukti atau penguat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa dokumentasi dari internet, dan video-video yang telah peneliti kumpulkan sebagai data-data yang berhubungan dengan materi penelitian yaitu dalam website maupun dalam bentuk video ceramah/kajian dari Ustadz Yayat Ruhayat dalam channel Youtube Islamic Speeches.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data secara langsung melalui pengamatan, pencatatan sistematis dan fenomena-fenomena langsung dengan cara menggunakan indera pengelihatan dan pendengaran yang berarti tidak menggunakan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁷⁵ Dengan teknik penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung dan mencatat fenomena-fenomena yang ada untuk diselidiki secara lanjut.

Penelitian dengan menggunakan metode ini dapat mengetahui gaya retorika yang dilakukan Ustadz Yayat Ruhayat ketika beliau berdakwah di beberapa video yang ada pada channel Youtube Islamic Speeches.

3. Wawancara

Wawancara adalah Tindakan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui percakapan dengan informan langsung untuk memperoleh informasi. Wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditentukan sebelumnya

⁷⁵ Lexy J. Meleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. remaja Rosyada Karya, 1993) cet ke-10, hal. 3

dan disediakan pilihan jawaban yang sudah ada. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih mirip kepada percakapan sehari-hari. Metode wawancara ini memiliki tujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari seluruh informan, tetapi susunan kalimat dan urutannya telah disesuaikan dengan ciri-ciri setiap informan.⁷⁶

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena adanya hambatan jarak terhadap tokoh dalam penelitian dan sulitnya bertemu secara langsung untuk melakukan wawancara secara langsung. Peneliti melakukan wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan Hirabaan Aly yang merupakan kepala bidang media Yayasan Aksara Qur'an Ar-Rasyid dan Yayasan Ruhiyat Official (Islamic Speeches).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam bentuk kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁷

Menurut sumber lain analisis data adalah menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut. Bisa juga untuk menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses pada suatu fenomenal sosial.⁷⁸

G. Teknik Analisis Data (Pendekatan Analisis Deskriptif Miles dan Huberman)

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁷⁹

⁷⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.181.

⁷⁷ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *“Dasar Metodologi Penelitian”*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 120

⁷⁸ Burhan Bungin, *“Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial”* (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2007), hal. 161

⁷⁹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 246

Analisis ini terdiri dari 3 hal utama: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Dimana ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Peneliti harus memiliki kesiapan untuk bergerak di antara 4 proses utama:

1. Pengumpulan Data

Dalam proses pengambilan data dapat juga sekaligus dilakukan analisis data. Datanya adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diamati. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang akan dapat langsung dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan akhir.

Setelah data berhasil diperoleh, kemudian peneliti melakukan analisis data. Langkah selanjutnya adalah mereduksi data dan memilih data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu Gaya Retorika dari Ustadz Yayat Ruhayat yang mana meliputi gaya bahasa, gaya gerak tubuh, dan gaya suara dari Ustadz Yayat Ruhayat. Dengan langkah dan dikategorikan seperti itu, akan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data-data yang ada nantinya.

2. Reduksi Data

Tahap ini berlangsung terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Bentuk data yang disajikan dapat berupa bagan, uraian singkat, grafik, chart atau tabel.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Biografi Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid

1. Biografi

Drs. H. Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid adalah putra dari Bapak Enjang dan Ibu Hajah Rohaniyah, merupakan seorang praktisi dakwah atau dai atau penceramah agama Islam dalam pendekatan pendidikan dan sosial. Beliau lahir di Garut, 16 April 1968, beliau dikenal akan cara penyampaian dakwah-nya yang humoris. Cepatnya perkembangan pengguna internet di Indonesia menjadi salah satu faktor naiknya dia ke permukaan. Beliau merupakan ketua pembimbina sekaligus pendiri Yayasan Tahfidz Qur'an dan rumah tahfidz Bernama Aksara Qur'an Ar-Rasyid pada 2018 sampai sekarang yang bertempat di Perum Bumi Campaka Indah Jl. Panglima Polim Blok 9. RT. 02 RW. 17 Kab. Garut.⁸⁰

Beliau juga aktif di sebuah organisasi atau Jam'iyah Islam di Indonesia bernama di Persatuan Islam (Persis atau PERSIS), dan menjabat sebagai Wakil Ketua Pimpinan Cabang Karangpawitan. Beliau juga memiliki sebuah Yayasan Rumah Tahfidz Darul Hikmah yang terletak di Garut, Jawa Barat, Indonesia. Beliau juga merupakan seorang Public Speaker dan Motivator yang hebat. Ustadz Yayat Ruhiyat merupakan seorang dai yang cukup terampil dalam berdakwah karena, memiliki dasar sebagai pembicara dan merupakan seorang motivator. Bahasa yang digunakan beliau dalam menyampaikan pesan atau pengajian adalah bahasa yang mudah dicerna dan mudah dipahami baik oleh kalangan cendekiawan ataupun kalangan masyarakat biasa dan terkadang menggunakan bahasa di wilayah tersebut

2. Kehidupan Awal dan Pendidikan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Hirabaan Aly kepala bidang media Yayasan Aksara Qur'an Ar-Rasyid dan Yayat Ruhiyat Official (Islamic Speeches) dari Ustadz Yayat Ruhiyat pada tanggal 28 Agustus 2023.

Ustadz Yayat Ruhiyat pernah menempuh Pendidikan:

- SDN Waluran II Desa Sukamaju Kec. Kersamanah Kab. GARut
- SMPN Kurnia Kec. Kersamanah Garut
- Takhasus PPI 19 Bentar Garut
- MTs 19 Bentar Garut
- MA 19 Bentar Garut
- UNISBA Jurusan Ilmu Dakwah

3. Kehidupan Pribadi Ustadz Yayat Ruhiyat

Ustadz Yayat Ruhiyat menikah dengan Rosi Rosyidah atau dikenal dengan panggilan Umi yang juga merupakan Pimpinan Rumah Tahfidz Aksara Qur'an Ar-Rasyid, dan memiliki 5 orang anak. Anak-anaknya bernama Friyal Fakhri, Rahayu Ulfah Rosyidah, Haidar Najhul Umam (Lahir 2004), Aqila Alya Rasyidah, dan Fajri Subhi Shalih.⁸¹

B. Perjalanan Dakwah Ustadz Yayat Ruhiyat

Ustadz Yayat Ruhiyat mulai mondok di pesantren salafiyah pondok pesantren Darul Muta'allimin Waringin pimpinan KH. Andi Abdul Somad (alumni pesantren Keresek Cibatu) yang berada di kecamatan kersamanah semasa usia SMP, kemudian melanjutkan Pendidikan di tingkat takhasus di pondok pesantren persis 19 Bentar Garut dan melanjutkan mu'allimin masih di pesantren yang sama.⁸²

Di usia mu'allimin prestasi beliau mulai dilirik para asatidz terutama kelebihan dibidang ceramah sehingga diusia tersebut beliau sudah mewakili para asatidz untuk mengisi kegiatan pengajian di lingkungan kabupaten Garut. Kelebihan yang dimiliki adalah retorika dan gaya ceramah yang jarang dimiliki oleh para mubaligh yang lain hingga di usianya 21 tahun yang pada waktu itu sudah menempuh Pendidikan kuliah di UNISBA (Universitas Islam Bandung)

⁸¹ Hasil wawancara dengan Hirabaan Aly kepala bidang media Yayasan Aksara Qur'an Ar-Rasyid dan Yayat Ruhiyat Official (Islamic Speeches) dari Ustadz Yayat Ruhiyat pada tanggal 28 Agustus 2023

⁸² Hasil wawancara dengan Hirabaan Aly kepala bidang media Yayasan Aksara Qur'an Ar-Rasyid dan Yayat Ruhiyat Official (Islamic Speeches) dari Ustadz Yayat Ruhiyat pada tanggal 28 Agustus 2023

beliau sudah dijadikan sebagai pembicara di Gedung Sate Bandung dan kemampuannya itu membawa beliau lebih matang dalam menyampaikan pesan, motivasi dan orator yang disukai banyak kalangan. Walaupun beliau dibesarkan di lingkungan Persis (Persatuan Islam) tapi dakwah beliau terbuka juga untuk kalangan di luar organisasi dan begitu sangat menghargai perbedaan paham dalam ilmu fiqih.

Kemudian pada awal tahun 2016 setelah mendapatkan restu dari gurunya KH. Aceng Zakaria (Pimpinan Pondok Pesantren Persis 99 Rancabango) beliau mendirikan sebuah Yayasan yang diberi nama Aksara Qur'an Ar-Rasyid Adapun nama Yayasan tersebut merupakan kalimat yang didapat dari kakeknya ketika usia dini beliau diajarkan huruf hijaiyah olehnya yang ketika itu kakenya pernah berkata “tingali Aksara ari ngaji teh!” (lihat huruf kalau ngaji!) dimana Aksara dalam bahasa Indonesia adalah Huruf dan penamaan Ar-Rasyid di akhir namanya diambil dari nama kakeknya KH. Harun Ar-Rasyid bin Mama Amri (pimpinan Paguron Pencak Silat Colat Sejati Garut).⁸³

C. Penyajian Data

1. Part 1

Gambar 4.1



- 00:13
- Assalamu,alaium Wr Wb. Sesepeuh-bilisepeuh dewan keluarga masjid Agung Cikajang yang saya hormati, para asatidzil qirom para tokoh masyarakat dan komunitas perindu Ukhuwah yang saya hormati, ibu dan bapak, Kang dan teteh yang sama-sama dimuliakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala Alhamdulillah teh pengaosan tadah benten terhadap Kinten Pargi

⁸³ Hasil wawancara dengan Hirabaan Aly kepala bidang media Yayasan Aksara Qur'an Ar-Rasyid dan Yayat Ruhiyat Official (Islamic Speeches) dari Ustadz Yayat Ruhiyat pada tanggal 28 Agustus 2023

biasanya dilaksanakan pada saat ashar, dzuhur atau mungkin ba'da isya. Kesempatan ini keren ibadah subuh sehingga saya sendiri harus berjuang minimal bangun jam 3 untuk bisa datang ke sini karena spare⁸⁴

- 01:19
- waktu kurang lebih 1 jam sekalipun memang harus salat subuhnya di jalan maksud di jalannya teh bukan di jalan mobil, di masjid dan pada di jalan teh teu di Imah, bisileupat tafsir meunya di jalan, itu yang pertama. Yang kedua, saya percaya, Kenapa sih kita berlelah-lelah sampai tunduh, ripuh melakukan hal-hal seperti ini, kan begitu pertanyaannya. Dina bahasa Imam syafi'i mah memang hidupnya kudu capek fansof kata Imam Syafi'i Fa Inna ladzi dakkal aiz finsof, jadi sing capek hirup mah sebab nikmat na hirup teh ternyata dina capek. Jadi lamun ibu-ibu di titahan ku salakina nepi kalung saya capek
- 02:17
- eta teh sing adoh salaki mah bakat punyaan lain disiksa kaddeh tuh teh. Yakin ngurus ini ngurus itu, ngurus imah, ngurus budak, ngepel nyeuseuh, nyangu, masak, nganterkeun budak, jempot kadang. Da salakinya di luar Indonesia, misalkan. itu teh sebuah Kelelahan yang luar biasa. Ari anu Boga sawah jeung nu macul tua na gemul saha. Sekali deui ari nu gaduh sawah jeung tukang macul tuana gemul saha. Jadi men iboga sawah, meni jadi tukang macul? Anger mending boga sawah di urang. Kata rosalana, kunaon tukang macul beut gemul langkung gemul langkung rewog ya maaf, tibatan nu gadu sawah, jawabannya hiji! kusabab capek. Kusabab apa? Capek. Makana biasanya perangsang makan itu⁸⁵
- 03:22
- Karena Lelah. Dup sek lamun kulon, kunaon eta meni dupsek? Capek. Pertanyaannya yang kemudian Lalu kenapa kita sekarang berlelah-lelah? Capek, dalam menjalani hidup ini lamun saka pun supaya perasaan dina islam mah ya hiji kudu aya sholat. Sadinten sawengi lima waktos. Nu kadua, sakedap deui Innyaallah dina sasi maret. Innyaallah urang bakal mayunan ibadah saum dina bulan romadhon sareng ngawitan saum, Innyaallah kaping hiji romadon. Idul fitri kaping hiji. Meuni apal Idul Fitri mah. Saung ngali teu acan. kemudian mohon maaf harus ada misalkan ibadah-ibadah yang kadang menguras harta, Katakanlah umroh, Katakanlah Haji, Katakanlah infaq, Katakanlah shodaqoh
- 04:27
- Kenapa kita lakukan? Sebab sampai seperti ini subuh Kenapa kita hadir? Disaat semua orang burber? Mohon maaf bukan salah, nu ka pasar, nu ka Pasir, nu ka jengkon, nuka buka toko, nu ka sawah, nu ka imah, nu ka Bandung, nu ka Lampung oge, nu ka Jakarta, nu ka Surabaya itu semua

⁸⁴ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhayat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah." Part 1 di channel youtube Islamic Speeches.

⁸⁵ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhayat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah." Part 1 di channel youtube Islamic Speeches.

baik-baik saja. Pada saat yg sama inu ka masjid siga urang kieu, karena kita percaya bahwa apa yang kita lakukan Sampai detik ini, itu ada balitungannya. ada apa? Balitungannya. Apa balitungan teh? nah perhitungannya. Kata jelma dilakukan jeung balitungan. Jelma mah dua. Hiji balitungan, dua bilatungan. dibalik bilatungan awak ke urang bakal pilih bilatungan, jelma mah bakal aya balitungannya. Lamun urang tingali karena gambaran surat al-baqarah, Subhanallah. diantara ciri jalma-jalma nu taqwa teh. Auzubillahiminasyaitonirrozim. Wa bil akhiroti hum yukinun. Ku abdi di tilik, di teliti, di salingsik. Ku naon nya rika diakhiratna mah yukinun? Da kieu Wa bil akhiroti hum yukminun nah kitu! Ka ciri mutakin teh hiji, aladzina yuminuna, yukminuna bil ghaib, wa yukimunassholatta, wa mimma rozaqnahum, wa ladzina yuminun nu kadua bima ungzilla ilaika wa ma ungzilla ming qoblik. Nu katilu, wab il akhirati hum yuminun. Naha?⁸⁶

- 06:25
- Sabab yakin mah hampir lebih tinggi satu level daripada iman. Contoh, kunaon tukang tani nepi kabepakaan ngurus satahnena? Hiji macul, kadua ngangler, tilu tandur, opat ngawurkeun gemok, kalima naon teh yang meresihkan rumput, ngaramet, ngarit, terus disemprot, lamun sek rek jadi demi ka ditu uang nepikeun ke aya jejelmaan. Naon namina teh? Begik. Ibu nyebut bebegik na tong tingali ke abdi. Aya bebegik tuli baheula mah ilmu so kaya ieu teh? hadoooh. masyallah. anu ku awik klotrak klotrak kolotrak, bebegik na hirup kituan kenisinaan manuk. Naha nya meni pabeakan kitu? Sabab diharepkeun ku petani tung tung na. sugan bin sugan pare the panenna alus.
- 07:29
- Dua, si A aya jalmi anu dihanuk teu damang eta mah nepi kan wah diubar-aber.berapa banyak orang yang habis ratusan juta, mohon maaf. Bahkan miliaran ke pengobatan penyakit. Sugan jeung Sugan, tung tung nu ditempo. Nu katilu aya sepah-sepuh ngurus budak, capek ngurus Budak teh ti hamil kan capeknya Bu? Ari hamil teh capek, ari hamil teh berat. Namineng atuh. Ogo capek jeung berat tapi mineung dukat cena ukat moho. Kemudian brol lahir ngalalahirkeun nyeri ubar, ubar-aber getih, allahukarim, tulih nganehnan dua tahun tulih hele seehhheuuuuu masyaalloh budak lituh indung megang. Capek ngurus budak. Asup ka TK, ka SD, SMP, SMA, perguruan tinggi, daftar gawe, dapet gaji, kawin ne ku anak batur. Ada yang kaya gitu? Anak siapa? kunaon urang kapabeakan ngurus budak? Sugan weh budak teh sukses. Jadi nu ditempo ku jelema teh tung tung ilmu. Kitu? Pertanyaan kemudian kunaon urang ayeuna bet Capek? Tungtung. Sugan jeung sugan. Nah subuh yang paling berbahagia ini kita mencoba untuk sedikit bicara tentang tanda-tanda tungtung hirupna alus. Tanda-tanda tuntung hidup yang bagus.⁸⁷

⁸⁶ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhayat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah." Part 1 di channel youtube Islamic Speeches.

⁸⁷ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhayat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah." Part 1 di channel youtube Islamic Speeches.

- 09:25
- Para hadirin hiwal tuiman, undangan Allah yang berbahagia. Ada satu hadist: an anna ibni malik rodiallohu anhu qolla, qolla rosulullahi salallahualaihi wasallam, idza arodallahu biabdihi khoirun ista'amalu qollu kaifa yasta'milu qollu yuakifu liamalinsholih qoblal mauti, ya, hadist Riwayat Imam Ahmad wa Tirmidzi. Wasahawi mal hakim bil mustadrok. Jadi imam Hakim itu mengarang satu kitab namanya Al-Mustadrok. Kanjeng nabi hadis Anas bin Malik. Apabila Allah menghendaki seseorang hamba untuk menjadi baik pada akhirnya maka dia akan diarahkan untuk beramal.
- 10:23
- Upami Allah berkehendak untuk memberikan kebaikan pada orang itu biasana eta jelema teh sok hayang nyieun wae kaharean. Gepek lamun boga duit nu sodakohkeun gantosen, hallo? Natala rungkep. Meni getek, meni hareudang, bayeug meni asa boga dosa, meni asa gimana kitu loh lamun gaduh artos teu acan di sodaqohkeun kunci teu? Berarti canalu segoreng hehe. Lamun urang tersah dan tergelisah sempat tidak risau ketika kita punya uang tidak berinfag tanya, jangan-jangan kita belum mendapatkan Alamat untuk Khusnul Khotimah. Bapak-bapak teu meni asa teh sholat lamun berjamaah teh kantos coba, hallo? Bu sering mana saroge urang sholat ti imah atau ti masjid?
- 11:28
- Na sarada rawung ngajawabna ibu-ibu? Ti sin awa sarana beja-beja. Ada saorang laki-laki yang resah gelisah asate sholat lamun teu berjamaah saat jeung teka masjid disaat loba laki-laki nu sholat menganggap biasa ketika sholatnya di rumah sanes teu sah. Aya Dina video paling bagus jadi Aya dina video sholat suamina rek sholat aing bojona Aya langsung dimake mukenaan jadi ada rasa gelisah ada risau gitu loh lamun kenyiuen kahadean kemudian para sahabat bertanya kepada Rasulullah Bagaimana caranya Allah mengarahkan dia? Beliau menjawab Dia akan membimbingnya Allah akan membimbing ka hiji jalma untuk melaksanakan amal saleh sebelum wafatnya⁸⁸
- 12:36
- Lamun ceuk sepuh te pupunteun nya Masya Allah so kaya naon ceunah? Paingan nya? Meni bageur teh ari teh sikakuru, kunaon? Emang 40 teh bisa murungan bu? Hehehemmm pak? Tapi wios dah kitunya bahasa sepuh urang mah. Lah inya meurun aritahe heeh sikakuru ko 40 poel euuhhh ceunah eta mah nya Masyaallah... ungal peutih gugah we.... Kacai gampang... Apa sare deui? Ehh sok aya nu kitu? Ahahahahaha sok aya nu kitu? Cung sok budak leutik tapi ukur ka cai kie balik deui sare deui aya? Lain tahajud dateh sok aya ibu? Salaki saha? Ohh nya... Aya nya? Ari budak nah hudang wengi teh nu lain sholat, tapi naon? Kapan? Cerrr gitu teh ahh sare deui weh tinggal wasuh wudhu lah

⁸⁸ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhayat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah." Part 1 di channel youtube Islamic Speeches.

kitu hamparkeu sajadah dua rakaat tapi berat na teh luar biasa.... Ka ciri anu bade Khusnul Khotimah mah ketika sebelum mau maut teh asa bogoa dosa lamun teu gugah umi maksakeun tahajud. Kemudian, qoblal mautihi na teh sebelum wafatna teh hayang nyeuina amal sholeh

- 14:04
- Mohon maaf pak, alahiji jamin sok ngider nu gawean teh naon niangan masjid bangunan diisi aya masjid ceunah berapapun dia kasih! berapapun dia kasih Masya Allah di Garut Ayah komunitas Kalau ini mah Aya perindu Ukhuwah di Garut mah Aya komunitas naon Panda, naon panda teh? Penolong janda dan dhuafa euhh keren. Karena lain panda lain kitu teh ya ini bagus tapi teh ngulem ngaos abdi komunitas penolong janda dan dhuafa, bilih aya janda mangadalalافتار supados aya registrasi supados isa rek nanaon nya? Atu arikna apal ya! Aya komunitas hehehe aya bagus teu eta teh ceu nayang komunitas penolong janda dan dhuafa, kapunten duda mah acan bilih aya ceun aya komunitasna punten pisan re kaya duda kitu ceun aya komunitasna.⁸⁹
- 15:13
- komunitas penolong duda gitu ya Biasanya mah duda mah Tara di tulungan.

2. Part 2

Gambar 4.2



- 0:00 allhuakbar ya allah ya karim, kembali ke persoalan ya Ibu dan Bapak sekalian Khusnul Khotimah memiliki sejumlah tanda
- 0:15 atau ciri beberapa diketahui oleh orang yang bersangkutan sebelum dia meninggal dan ada juga ciri-ciri yang nampak di kalangan manusia, jadi kie!ciri Khusnul Khotimah teh dua. Hiji nu dirasakeun di sorangan, kadua dilihat oleh orang-orang lain. Ehh si eta khusnul khotimah teu? Teh nyeunyeu khusnul khotimah gitu gitu gitu gituuuuu dan yang kedua mah khusnul khotimah teh karaosna teh kadieu tea
- 0:45 satu diantaranya ingin selalu berbuat amal sholeh geuleh benci cua ijin nyewa ketika mau berbuat amal salah lu Antum menjadi suluh, naon weh jeritna bae urang singkat wae, satu mengucapkan kalimat syahadat disaat datangnya ajal teeta mah nu ka kuping nu ka tawis. Cung nu kantos eee..... nalkinan teras nu bade pupus ngucapkeun syahadat

⁸⁹ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.” Part 1 di channel youtube Islamic Speeches.

kantos ke kasepuhan manawi? Atau rek urang we engke [tertawa], kantos ke bu? Misalkan nalkina

- 1:28 mohon maaf ada nggak suaminya yang sudah wafat? ada nggak suaminya yang sudah wafat? [ada] Ada? Ibu mohon maaf kalau ketika suaminya wafat pernah te ngucapkeun kalimat syahadat? Ka kuping ka tingal? Manawi? Aya?
- 1:45 Nggak! Pernah nteu? Ni mah nanya ka ibu detaabi tea pal, kantos tingal teu? Hallo?
- 1:58 Bapak-bapak ada yang sudah meninggal istrinya pak? Ada pak? Kumaha? Bade pupus na ngucapkeun syahadat teu? Nah gini loh pak bu! Aya hadist, saur kanjeng Rasul sing saha jelma tungtung hirupna bisa ngucapkeun kalimat syahadat Laillahailallah maka eta jalmi teh bakal leubet syurga! Udah palaling bener ya bararudak ayanaon pak ustadz jeng abdi mah ah ceunah moal, sholat moal puasa, moal ngaji, nu penting mah rek ngucap Laillahailallah abdi mah ceunah nanti ge bakal asup surga ceunah pak ustadz keuri teh ceut abdi mangak ari bisa makak, boro-boro nu taraanye nu osok anu taraanyeuun amal sholeh nu osok ge masih kene belum tentu sanggup.⁹⁰
- 2:50 Abdi kantos nyontohkeun! Aya rama rek ngawinkeun budak istrina naon hesena ngucapkeun bapak ngawinkeun anak bapak kah anjeun kalawan make mas kawin sa kie gram dibayar kontan. Saya percaya bapak-bapak anu ca nikahkeun nu gagalurang kaleh istri tiasa, tapi lamun kalimat teh diucapkeun disaat budak urang teh geus nyogok calon pisa lalakiana di keprung ku kamera disatu tempat di anter ku Masyarakat, di anter ku rombongan, alah pak ngadekdek nausan begitu, abdi ti pika ngeclak kunci mata pasang akada pun anak nu awewe
- 3:43 Kabayang sie teh nya salakina sien jauh ti kolotna lamun jauh sien di kaniyaya sien di pikanya uuuhhhhh berkecamuk mata keredipkeun de meni asah berattt..... matak loba bapak-bapakna nya nu ngawinkeun ketika di bayar kontan bakal ku gebuk lain kontan tapi kompan [Tertawa jamaah] dibayar kompan. Nukutna dibayar kontan ieu kalaka dibayar?
- 4:12 Sing ngaur reng, kunao cibet celeuk? Sok ayanya nu dua kalinya. Dulu teh calon calon emmm salakina sah? Sahhhh. Teu acan wihan dei, kitu dei, nepik aing nu lima kali teu ales-ales, kenapa? Lain dei lain hese ngucapkeun situasina beda.
- 4:30 Mari kita sama-sama baca Lailahailallah [Lailahailallah]. Baik baik saja?
- 4:45 Tapi kalimat itu akan terasa sulit ketika Izrail mau menghampiri seseorang dan ajalnya sudah di sini! Contoh, saha nu teh apal Abu Thalib Paman Kanjeng Rasul nu nyaah Kanjeng Nabi nu sok ngabela Kanjeng Nabi. Dua tokoh Arab, sesepuh Arab, bahasa Arab jago luar biasa.⁹¹

⁹⁰ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhayat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.” Part 2 di channel youtube Islamic Speeches.

⁹¹ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhayat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.” Part 2 di channel youtube Islamic Speeches.

- 5:15 Lailahailallah ge paneteh bahasa Arab Abu Thalib jago dan tokoh masyarakat orang Qurais, kuduna lancar tapi di saat sakarat, nu naliknan lain jami jore-jore Kanjeng Nabi langsung nalkinan. Digigiren mastaka Abu Thalib
- 5:30 Ketika Abu Thalib keur, mohon maaf mureunya bahasa urang ngaaaap, Ya a'mmi kulla laillahailallah mang ucapkeun
- 5:45 Lailahailallah mang ucapkan bahasa Cikajang mahnya nyekap tapi mang ka Abu Thalib teh be ka gusti urang Arab tokoh bahasa Arab lancar nu nyaah ka Kanjeng Nabi nu nalkina Nabi eta Abu Thalib eeehahhgghhhh kabayangnya eeehahgghhhh Latta Uzza. Ari alona mah mimitina mah sami eeuhhgghhh, kadituna! Lau (Latta Uzza) bisa! Eegghgggg lele bisa! Eeehgghhhh Lalaih bisa! Kanjeng Nabi mah hoyong na nyebat Laillahailallah
- 6:30 Arab asli loh, tokoh loh, nu nyaah ka Kanjeng Rasul, nu nalkina ka Kanjeng Rasul eehgghhh Latta Uzza. Jek saha gampang? Siapa bilang mudah? No! Kokoh urang nu pas-pasan damang amal sholeh, Kanjeng Nabi, komo ieu nu nalkinan, mada punten
- 7:00 Mohon maaf Pak saya tidak bermaksud untuk apa ya memprovokasi ulah dan sok-sok melebarkeunnya lamun dina tungtung maut di tempat anu suasanana teh kumaha gitu sabab bisa mempengaruhi yah
- 7:15 Dan yah kalau kalau bisa kalau bisa ya lamun bade ka rumah sakit da teu apal nya carilah suasana dan tempat yang sekiranya bisa mendukung kalimat itu, mohon maaf. Gitu teu bu? Laillahailallah teh ketika sedang sakarat, Ai saorang Kanjeng Nabi teh ketika sedang sakarat teh nyerina siga naon? Siga kulit domba dikuliti ku 70 peso, sakarat! Punteu ibu sok resep teuing 24 karat teh sekarat weh nyeri. Kok kudu 24 karat? Ieu mah karna 24 karat teh meuni beurial bujeuli katuh. Bapak hayang 24 karat? Mamah atuh gede teuing sekarat weh. Ihh emung mania mamah teh kudu sakarat?
- 8:00 Hhehehmmm ibu? Ka resep nu sakarat? Hallo ibu? Ka resep nu sakarat? Atau masih mau tetep 24 karat yang lebih sakit? Leuwih nyeri sia bu!⁹²
- 8:15 Ibarat di kulitan dikuliti kulit domba ku 70 peso, ieu na 24 karat dikalikeun 70 kali 24 karat [merinding] para bapak lamun nyaah ka bojo toh dibereng gede-gede teuing. 24 karat atuh kitu we, yah setengah karat, nu sakarat we nyeri.
- 8:35 Nu kadua dia wafat ketika sedang berbuat amal sholeh tah mata kurang subuh singkuring aslina aya husada alam saha aya santri saya yuk ahh subuh-subuh jam tidur kerereuman sare ke istri saya, mi bangunin lah setengah 4 ke Sikajang ka kang Ishak ka Haji Ishak nu wawerang nangus capek yah, capek ti jelma.
- 9:00 Ngeursaakeun di driver itu sumbing, jadi nyupir maling curhat ka Haji Ishak ngaladongeng ieu mah [seperti orang lelah] nah begitu bahaya.

⁹² Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhayat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah." Part 2 di channel youtube Islamic Speeches.

Disirina tungtung hidup na kerit indit pengajian. Allahuakbar. Ibu pak lamun keur ngaos mau asup surga teu? Lah sia, erek? [tertawa jamaah]. Masih tararungkul dei? Dari tadi meni semangat surga? Erek bu? Aslina bu, nyah? Ka maot mah aya nu di medan perang aya nu dina uhur hayang, kalem we maot mah. Di maot mah na saruwa, tapi tungtung maot tempat mah tah niat, tapi prosesna eta nu ngebedakeun.

- 9:55 Saya punya beberapa gurunya, ustadz-ustadz yang saya tahu. Pupus na teh kang Haji Ishak ka sepuhan hiji, masih ingat peristiwa wafatnya K.H Yazid Muttaqin di Nagreg. Pada pake Mercy (Mercedes Benz) benturan di Nagreg sampai wafat.
- 10.14 Saya kenal banget dengan keluarganya Insya Allah. Kemudian ada seorang tokoh dulu pernah nyebar KH Sidik Aminullah wafatnya ketika sedang nyetir menuju pengajian. Teringat saur Kanjeng Nabi sing saha jelma nu indit ngaji, dulu nu indit kerka amal sholeh jetruk ketimpa jok nepika keluar getih, ngeclak maka keclak getih teh boro-boro nyawa, getih na nu kaluar Allah bakal menjadi saksi nu di akhirat. Jadi tbahan etesan nu bakal ngeberat keun karena timbangan amal sholah. Mata keleum rek na ngaji sing titah rajo [tertawa jamaah]. Aya kie mah ceunah ngaji tuh gara-gara ngaji tuh di tajok.⁹³
- 11:00 Berapa banyak seorang ibu yang dia rela memilih untuk wafat
- 11:15 Asal bayi yang dikeluarkannya bisa selamat. Kan aya kejadian pelukan yang singkat tapi cukup dalam jadi dokter teh menganalisa Ibu gini intinya. Ibu lebih memilih ibu hidup tapi bayi meninggal atau ibu memilih bayi hidup tapi ibu meninggal? Biar saya aja dokter yang wafat asal bayi saya yang selamat. Dipeluk keus ngalahirkeu nya, cekleuk ke maot. Eta teh bu masyaallah, surga maka anu ngalahirkeun asal muslimah ka lebeut syahid upami maot. Kudu atoh eta teh bu, matak simineng ngalahirkeun anak surga nu palapih maot engkena, setuju bu?
- 12:08 Nteu sudi teuing, cek weehh, ieu mah hala reksek atuh, kalem Di Cikajang di mana abdi kantos nguping wartos teh bentas sholat nu ntas katabrak.

3. Part 3

Gambar 4.3



- 0:00 Kalem surga, keur maca Qur'an ibu nepok Qur'an, jeu langsung Qur'an teh dicium ku ibu, dah ibu nyeglug (Mati Mendadak), kalem

⁹³ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah." Part 2 di channel youtube Islamic Speeches.

surga. Mah pah paringakeun cai, uhh jeng leeh sana bapak kantos na sekedap

- 0:30 di tengah bumi teh Soledad [Tertawa]
- 0:45 Setuju Pak? Setuju apa? Bapak teu sing bagus?
- 1:00 pamajikan jeung barudak maka setiap tetesan keringat itu akan jadi saksi di hadapan Allah Berapa banyak seorang suami nugur gawe di bangunan sebab keur neangan nafkah majikan
- 1:30 disebutkan
- 1:45 jadi tungtung hirupna Masya Allah Bukit uhud gunung nama
- 2:00 ayat 70 Syuhada diantaranya, tapi
- 2:30 semitnah tapi ke ayeuna mah ayam berziarah ke makam pahlawan Assalamualaikum⁹⁴
- 2:45 lanjut yang ketiga
- 3:00 meninggal dalam keadaan keningnya berkeringat berdasarkan hadis buraidah Bin Husein Lalu suatu ketika ia menjenguk
- 3:15 saudaranya yang sedang sakit dan mendekati ajalnya dahinya berkeringat maka Bu reda mengatakan Allahu akbar aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda al-mu'minu yang
- 3:30 I Khotimah ciri keringatnya memahami
- 3:45 beberapa makna filosofi Nuka hiji akibat capek jadi capek di dunia
- 4:00 capek untuk berbuat amal saleh dan sebentar lagi dia akan menerima ganjaran dari lelahnya selama berjuang di dunia
- 4:15 kita kembali tadi
- 4:45 seserina urang
- 5:15 minta izin
- 6:00 Assalamualaikum Waalaikumsalam
- 6:45 yang keempat meninggal pada malam Jumat
- 7:00 atau siang harinya
- 7:15 Mamin muslimin yang dirahmati Allah
- 7:30 kabar tidaklah seorang muslim meninggal
- 7:45 pada hari Jumat atau malam Jumat
- 8:00 melainkan Allah akan menjaganya dari
- 8:15 fitnah kubur pada kayak doana
- 8:30 Allahumma inni a'udzubillahman di penta doana santan urang terindah tadi antara nama malam Jumat Sanes berarti Puntan di luar Jumat
- 9:00 tidak ulah kitu ya Allahumma inni as aluka Ya Allah artinya Jumat
- 9:15 ibu mertua juga Jumat itu ya sudah jumatlah baguslah tapi lain berarti cuma memang apa ya dianggap pedas Idul Adha⁹⁵

⁹⁴ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhayat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah." Part 3 di channel youtube Islamic Speeches.

⁹⁵ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhayat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah." Part 3 di channel youtube Islamic Speeches.

4. Part 4

Gambar 4.4



- 0:00 mati syahid mati syahid na kutillu fisabilillah
- 0:15 dan mereka akan diberi rizki dari Allah subhanahu wa ta'ala⁹⁶
- 0:30 namanya selalu disebut-sebut sanajan pos ciri panjang umur
- 0:45 Boleh nggak minta umur sampai 100 tahun
- 1:00 salah satunya
- 1:15 mudah-mudahan atau siapapun ketika kita
- 1:30 wafat akan selalu dikenang orang
- 1:45 Abdi Tara merah
- 2:00 terus
- 2:15 Dia paling tidak dikenal
- 2:30 na saratus sambung
- 2:45 100 Lampung udah jarang-jarang artinya
- 3:00 Masya Allah nah ibu dan bapak jadi naon seperti
- 3:30 Ya Nabi Salam Antos pernah Seorang nabi atau usianya panjang di Terangkan di Cikajang
- 3:45 sampai jutaan orang milyaran orang datang ke Raudhah sekedar untuk menyapa jasadnya dan mengantarkan Salam Assalamualaikum
- 4:00 Assalamualaikum wahai mantan suami
- 4:15 Allahumma sholli ala suami
- 4:30 ada apa
- 4:45 sa rindu rindu
- 5:00 10 tahun potongnya 2 bulan dah kawin
- 5:45 bapak ingat ke almarhumah
- 6:00 ini mah sa bulan
- 6:30 Bu emot almarhum

⁹⁶ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.” Part 4 di channel youtube Islamic Speeches.

- 6:45 jadi kita menanam kebaikan fisik bakal ancur dunia bakal hancur jabatan akan punah tapi hiji Rasul⁹⁷
- 7:15 mobil mewah mobil mewah
- 7:30 kendaraan Palu Palus begitu coklat maut nganterkeun tapi balik deui warga nu tapi
- 7:45 baca Quran Nuhun si sedekah asup karena kotak amal 2000 WC nu masjid dukung sip benerkeun bocor barijel Mah Teu arah Palembang tadina bocor
- 8:00 jadi Henteu keren nu pernah dibayar ngedesain Karena Allah desain masjid ini saya serahkan untuk kepentingan Islam ngajar Kawan Ikhlas nanti ilmu kalam menjelaskan
- 8:15 yang bisa saya sampaikan ciri-ciri
- 8:30 menggapai Khusnul Khotimah Semoga kita diberi kesempatan untuk di dalam hidup di dalam hidup tidak lama sekali lagi hidup ini tidak
- 8:45 Alhamdulillah gua saksi kami semua sedang bersujud
- 9:15 dan bersimpuh di Masjid Agung Cikajang
- 9:30 dalam rangka kajian kebersamaan untuk mendengarkan nasehat-nasehatmu
- 9:45 nasehat-nasehat Rasulullah Dan semoga saja apa yang sedang kami lakukan menjadi sebuah jembatan untuk terus meneras agar kami bisa menggapai Khusnul Khotimah agar kami bisa mendapati dan
- 10:00 mengalami Khusnul Khotimah Wahai Allah kami sendiri tidak pernah tahu kapan Takdirmu akan datang khususnya kematian walau kami pada saat yang sama begitu yakin bahwa kematian adalah sesuatu yang pasti
- 10:15 kami ikhlas dan Ridho kapanpun dan dimanapun ketika wafat harus menjemput kami ketika Izrail kau untuk mengambil roh dari jasad ini Wahai Allah yang hanya inginkan berikan kami kesempatan di saat sekarpul maut sedang melandakan⁹⁸
- 10:30 kalimat dan ucapan yang terakhir yang bisa kami ucapkan lewat mulut ini hanya namamu tidak ada lagi nama-nama lain yang ingin
- 10:45 kami sebut disaat sakaratul maut kecuali hanya nama Wahai Allah tiada kemudahan kecuali kau berikan kemudahan itu karena setinggi apapun ilmu sehebat apapun manusia tidak semuanya sanggup untuk mengatakan Lailahailallah
- 11:00 Bukankah Abu Thalib paman rasul-mu paman nabimu yang kau cintai sekaligus yang memberikan Talkin adalah kekasihmu Tapi engkau tidak izinkan untuk bisa mengucapkan namamu karena mungkin engkau tidak itu terhadapnya Wahai Allah

⁹⁷ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhayat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.” Part 4 di channel youtube Islamic Speeches.

⁹⁸ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhayat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.” Part 4 di channel youtube Islamic Speeches.

- 11:15 hanya ridhому yang kami pinta sehingga kami selalu melakukan apapun yang terbaik sekuat dan kemampuan kami Wahai Allah Tiada kekuatan kecuali kekuatan itu kau limpahkan pada kami, bimbing kami,
- 11:30 bimbinglah kaki kami untuk senantiasa melangkah ke tempat yang kau ridai, jangan beri kekuatan dan kesempatan kami ketika kaki ini melangkah ke tempat yang kau murgai atau ya Rob jadikanlah tangan ini senantiasa untuk bisa membantu
- 11:45 orang-orang yang tidak seberuntung kami, jadikan mata ini sebagai media untuk melakukan amal kebaikan, jadikan telinga ini sebagai sarana untuk selalu mendengar nasehat-nasehat jadikan kaki ini untuk senantiasa menjadi media untuk
- 12:00 melangkah ke tempat rukuk dan sujud kami. Wahai Allah engkau maha segala-galanya bagi kami kami ikhlas kami ikhlas disaat wafat menjemput kami kami ikhlas namun berikan kami kesempatan untuk menggapai Khusnul Khotimah⁹⁹
- 12:15 Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

D. Analisis Data

Dalam penyajian data ini akan di jelaskan tentang Gaya Retorika Dakwah Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid dalam video yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah” yang memiliki 4 *part* dan merupakan rangkaian video dengan tema kajian di bulan Februari 2023 Pada Channel Youtube (Islamic Speeches) yang meliputi meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gerak tubuh yang dilakukan Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid.

1. Gaya Bahasa Ustadz Yayat Ruhiyat

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki hampir seluruh manusia di dunia. Bahasa sendiri merupakan cara manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Bahasa yang digunakan setiap orang pada umumnya memiliki beragam jenis dengan gaya dan ciri khas yang berbeda pada setiap individunya, maka dari itu setiap pendakwah ataupun motivator memiliki ciri khas dan gaya bahasa yang berbeda pula. Pada umumnya, setiap pendakwah memiliki karakteristik yang kuat dan melekat pada diri mereka masing-masing. Hal ini menyebabkan mereka mudah dikenali bahkan hanya dari gaya bahasa mereka saja.

⁹⁹ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.” Part 4 di channel youtube Islamic Speeches.

Menurut Gorys Keraf terdapat empat jenis gaya bahasa diantaranya; gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.¹⁰⁰ Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, Ustadz Yayat Ruhiyat menggunakan berbagai macam jenis gaya bahasa dalam melakukan ceramah, baik dari gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada, struktur kalimat, dan langsung tidaknya makna.

a. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

1) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa Resmi ini digunakan oleh Ustadz Yayat Ruhiyat dalam ceramahnya. Gaya bahasa resmi adalah gaya yang bentuknya lengkap, menggunakan bahasa baku, menggunakan EYD lengkap serta nada bicara cenderung datar. Beberapa gaya bahasa resmi ditunjukkan oleh Ustadz Yayat Ruhiyat dalam ceramahnya. Bukti Ustadz Yayat Ruhiyat menggunakan bahasa resmi terdapat pada potongan kalimat yang beliau ucapkan saat ceramah seperti *“Sesepuh-bilisepuh dewan keluarga masjid Agung Cikajang yang saya hormati, para asatidzil qrom para tokoh masyarakat dan komunitas perindu Ukhuwah yang saya hormati, ibu dan bapak, Kang dan teteh yang sama-sama dimuliakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala”*¹⁰¹ dan *“Wahai Allah kami sendiri tidak pernah tahu kapan Takdirmu akan datang khususnya kematian walau kami pada saat yang sama begitu yakin bahwa kematian adalah sesuatu yang pasti”*¹⁰²

2) Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tak resmi sering digunakan oleh Ustadz Yayat Ruhiyat. Gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa standar. Biasanya bahasa ini dipergunakan pada acara-

¹⁰⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2023)

¹⁰¹ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 1, menit 00:27, di channel youtube Islamic Speeches.

¹⁰² Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 4, menit 10:06, di channel youtube Islamic Speeches.

acara yang tidak formal, sehingga bersifat konservatif. Ustadz Yayat Ruhiyat lebih sering menggunakan bahasa tak resmi dalam ceramahnya, terbukti dari beberapa penggalan kalimat seperti *“Dina bahasa Imam syafi’i mah memang hidupnya kudu capek finsof kata Imam Syafi’i Fa Inna ladzi dakkal aiz finsof, jadi sing capek hirup mah sebab nikmat na hirup teh ternyata Dina capek”*¹⁰³ (Kalau bahasa Imam Syafi’i, hidup ya harus capek, seperti sirip ikan, kata Imam Syafi’i, Fa innaladzi dakkal aiz seperti sirip ikan, jadi yang capek hidup itu karena kesenangan hidup ternyata adalah capek) dan *“Upami Allah berkehendak untuk memberikan kebaikan pada orang itu biasana eta jelema teh sok hayang nyieun wae kaharean. Gepek lamun boga duit nu sodakohkeun”*¹⁰⁴ (Umpama Allah berkehendak untuk memberikan kebaikan kepada orang itu, biasanya orang itu akan melakukan sesuatu di kemudian hari. Jika memiliki uang akan di sodaqohkan)

3) Gaya Bahasa Percakapan

Peneliti menemukan gaya bahasa percakapan yang digunakan oleh Ustadz Yayat Ruhiyat dalam isi ceramah yang disampaikan di dalam video yang diteliti. Gaya bahasa percakapan sendiri merupakan gaya bahasa yang mempunyai indicator antara lain: menggunakan bahasa tidak baku, banyak menggunakan istilah asing, bahasanya cenderung singkat, banyak menggunakan kata seru dan tanya, serta menggunakan kalimat langsung.

Dalam gaya bahasa percakapan menggunakan kata-kata populer dan didukung dengan gaya bahasa yang lugas dan mudah dipahami. Gaya bahasa yang lugas membuat audiens tidak berpikir dua kali dalam memahami maksud dari setiap kata yang diucapkan

¹⁰³ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 1, menit 01:19, di channel youtube Islamic Speeches.

¹⁰⁴ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 1, menit 10:23, di channel youtube Islamic Speeches.

Ustadz Yayat Ruhiyat. Ditunjukkan dengan kalimat pada potongan ceramah “*Kenapa kita lakukan? sebab sampai seperti ini subuh. Karena nikmatnya hidup itu ternyata capek*”¹⁰⁵ dan “*mohon maaf ada nggak suaminya yang sudah wafat? ada nggak suaminya yang sudah wafat? [ada]*”¹⁰⁶

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang diungkapkan dengan menggunakan katakata yang terdapat dalam sebuah wacana. Seringkali sugesti ini akan lebih nyata jika diikuti dengan sugesti suara dan pembicaraan bila sajian berupa bahasa lisan.

Karena nada itu pertama-tama lahir dari sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata, sedangkan rangkaian kata-kata itu tunduk pada kaidah-kaidah sintaksis yang berlaku, maka nada, pilihan kata, dan struktur kalimat sebenarnya berjalan sejajar. Yang satu akan mempengaruhi yang lain. Dengan latar belakang ini, gaya bahasa dilihat dari sudut nada yang terkandung dalam sebuah wacana, dibagi atas: gaya yang sederhana, gaya mulia dan bertenaga, serta gaya menengah.

- 1) Peneliti menemukan gaya sederhana yang dilakukan oleh Ustadz Yayat Ruhiyat. Gaya sederhana ini biasanya sangat cocok dan efektif digunakan untuk memberikan instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya. Dapat di buktikan dari kalimat yang diucapkan oleh ustadz Yayat Ruhiyat dalam ceramahnya seperti “*Kembali ke persoalan ya Ibu dan Bapak sekalian Khusnul Khotimah memiliki sejumlah tanda!*”¹⁰⁷ yang menunjukan arah kalimat untuk pembelajaran.
- 2) Peneliti juga menemukan adanya gaya menengah dalam ceramah yang dilakukan oleh ustadz Yayat Ruhiyat. Gaya menengah sendiri

¹⁰⁵ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 1, menit 04:27, di channel youtube Islamic Speeches.

¹⁰⁶ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 2, menit 01:28, di channel youtube Islamic Speeches.

¹⁰⁷ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 2, menit 00:09, di channel youtube Islamic Speeches.

merupakan gaya yang bertujuan untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Menggunakan nada yang bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan juga mengandung humor yang sehat. yang sempurna. Kata-kata yang digunakan cenderung mengalir dengan lemah lembut. Gaya ini biasanya digunakan pada saat acara pesta, pertemuan dan rekreasi, karena dalam kondisi tersebut seseorang akan lebih menginginkan ketenangan dan kedamaian. Terlihat dalam penggalan kalimat *“Mudah-mudahan atau siapapun ketika kita wafat akan selalu dikenang orang”*¹⁰⁸ dan *“semoga saja apa yang sedang kami lakukan menjadi sebuah jembatan untuk terus meneras agar kami bisa menggapai Khusnul Khotimah”*¹⁰⁹ yang terdapat dalam ceramah beliau. Kalimat tersebut disampaikan dengan nada yang lembut dan berisi penyampaian manfaat dari menghadiri ceramah agar audiens merasa senang dan paham akan manfaat mengaji, beramal, berbuat baik, dan mencari keridhoan Alloh SWT.

c. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Struktur sebuah kalimat dapat di jadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Yang dimaksud dengan struktur kalimat disini adalah kalimat bagaimana tempat sebuah unsur kalimat yang di pentingkan dalam kalimat tersebut. Ada kalimat yang bersifat periodik, bila bagian yang terpenting atau gagasan yang mendapat penekanan di tempatkan di akhir kalimat. Ada kalimat yang bersifat kendur, yaitu bila bagian kalimat yang mendapat penekanan di tempatkan di awal kalimat. Bagian-bagian yang kurang penting atau semakin kurang penting di deretkan sesudah bagian yang dipentingkan tadi. Dan jenis yang ketiga

¹⁰⁸ Trasnkrip dari video Ustadz Yayat Ruhayat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 4, menit 01:15, di channel youtube Islamic Speeches.

¹⁰⁹ Trasnkrip dari video Ustadz Yayat Ruhayat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 4, menit 09:48, di channel youtube Islamic Speeches.

adalah kalimat berimbang, yaitu kalimat yang mengandung dua bagian kalimat atau lebih yang kedudukannya sama tinggi atau sederajat.

- 1) Berdasarkan struktur kalimat, Ustadz yayat Ruhiyat menggunakan gaya bahasa klimaks. Gaya bahasa klimaks merupakan gaya bahasa yang dihasilkan dari kalimat yang berstruktur menggendur. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Dapat dibuktikan dalam penggalan kalimat yang diucapkan Ustadz Yayat Ruhiyat yaitu “*Capek ngurus budak. Asup ka TK, ka SD, SMP, SMA, perguruan tinggi, daftar gawe, dapet gaji, kawin nu ka anak batur.*¹¹⁰ (*Capek ngurus anak, masukan ke SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, daftar kerja, Nerima gaji, nikah dengan anak teman*)”. Kalimat tersebut memiliki urutan-urutan dari pikiran yang meningkat menjadi kepentingan dan salah satu tujuan umat muslim.
- 2) Peneliti juga menemukan gaya bahasa Repetisi yang dilakukan ustadz Yayat Ruhiyat. Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, atau kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan pada sebuah konteks yang sesuai. Dalam hal ini akan dibicarakan repetisi yang berbentuk kata, frasa atau klausa seperti “*Wahai Allah engkau maha segala-galanya bagi kami, kami Ikhlas, kami ikhlas disaat wafat menjemput kami, kami ikhlas, namun berikan kami kesempatan untuk menggapai Khusnul Khotimah*”¹¹¹ terlihat jelas dari pengulangan kata yang dilakukan Ustadz Yayat Ruhiyat.
- 3) Ustadz Yayat Ruhiyat juga menggunakan gaya bahasa Repetisi berjenis *Epizueksis* dalam ceramahnya. *Epizueksis* sendiri merupakan salah jenis repetisi yang bersifat berlangsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Dapat dilihat dalam

¹¹⁰ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 1, menit 08:31, di channel youtube Islamic Speeches.

¹¹¹ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 4, menit 12:15, di channel youtube Islamic Speeches.

penggalan kalimat seperti “*Meni getek, meni hareudang, bayeug meni asa boga dosa, meni asa gimana kitu loh lamun gaduh artos teu acan di sodaqohkeun, kunci teu?*”¹¹² yang artinya (Saya takut, saya lelah, saya takut berdosa, saya merasa putus asa jika memiliki uang tapi tidak untuk di sodaqohkan, kunci tidak?), yang dapat terlihat jelas bahwa kalimat tersebut mengulang kata penting berturut-turut.

d. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

Gaya bahasa berdasarkan makna diukur dari langsung tidaknya makna, yaitu apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan. Bila acuan yang digunakan itu masih mempertahankan makna dasar, maka bahasa itu masih bersifat polos. Tetapi bila sudah ada perubahan makna, entah berupa makna konotatif atau sudah menyimpang jauh dari makna denotatifnya, maka acuan itu dianggap sudah memiliki gaya sebagai dimaksudkan disini.

Gaya Bahasa Retoris

Gaya bahasa yang disebut *trope* atau *figure of speech* dalam uraian ini dibagi atas dua kelompok yaitu gaya bahasa retoris, yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu dan gaya bahasa kiasan yang merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna.

- 1) Gaya bahasa Erotesis atau pertanyaan retoris digunakan Ustadz Yayat Ruhiyat dalam ceramahnya. Dalam potongan kalimat “*Bapak-bapak ada yang sudah meninggal istrinya pak? Ada pak? Kumaha? Bade pupus na ngucapkeun syahadat teu? Nah gini loh pak bu!*”¹¹³ yang artinya (Bapak-bapak ada yang istrinya sudah meninggal? Ada pak? Gimana? Apakah saat meninggal mengucapkan kalimat syahadat? Nah gini loh pak bu!) dan “*Berapa banyak seorang ibu yang dia rela memilih untuk wafat? Asal bayi yang dikeluarkannya bisa*

¹¹² Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 1, menit 10:48, di channel youtube Islamic Speeches.

¹¹³ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 2, menit 01:58, di channel youtube Islamic Speeches.

selamat".¹¹⁴ Dari kalimat tersebut, jelas sekali terlihat tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

- 2) Peneliti juga menemukan adanya gaya *Perifrasis* yang digunakan oleh Ustadz Yayat Ruhiyat dalam ceramahnya, yang mana terdapat dalam potongan kalimat "*jadikanlah tangan ini senantiasa untuk bisa membantu*"¹¹⁵. Terlihat bahwa kata kata yang panjang tersebut sebenarnya dapat diganti dengan satu kata seperti (beramal/menolong).

Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan ini pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan suatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut.

- 1) Ustadz Yayat Ruhiyat menggunakan gaya bahasa kiasan persamaan atau *simile* dalam ceramahnya, yang terbukti dalam kalimat "*Ibarat di kulitan dikuliti kulit domba ku 70 peso*"¹¹⁶ yang artinya (Ibarat kulit domba yang dikuliti dengan 70 pisau) yang mana dalam kalimat tersebut menjelaskan kalimat kiasan dari rasa sakit dalam kematian.
- 2) Peneliti juga menemukan adanya gaya *Antonomasia* dalam ceramah Ustadz Yayat Ruhiyat. *Antonomasia* sendiri merupakan gaya bahasa kiasan yang merupakan bentuk khusus dari *sinekdode* yang berwujud penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri. Seperti dalam penggalan kalimat "*para sahabat bertanya kepada Rasulullah*"¹¹⁷ dan

¹¹⁴ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.", Part 2, menit 11:00, di channel youtube Islamic Speeches.

¹¹⁵ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.", Part 4, menit 11:40, di channel youtube Islamic Speeches.

¹¹⁶ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.", Part 2, menit 08:15, di channel youtube Islamic Speeches.

¹¹⁷ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.", Part 1, menit 12:17, di channel youtube Islamic Speeches.

“*Teringat saur Kanjeng Nabi*¹¹⁸ (*Ingat apa yang Kanjeng Nabi Katakan*)” yang mana kalimat tersebut mengganti sebuah nama diri menjadi gelar.

Tabel 4.1
Gaya Bahasa Ustadz Yayat Ruhiyat

No.	Jenis Gaya Bahasa	Gaya Bahasa	Temuan Peneliti	Keterangan
1.	Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata	Gaya Bahasa Resmi	<p>a. “<i>Sesepuh-bilisepuh dewan keluarga masjid Agung Cikajang yang saya hormati, para asatidzil qirom para tokoh masyarakat dan komunitas perindu Ukhuwah yang saya hormati, ibu dan bapak, Kang dan teteh yang sama-sama dimuliakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala</i>”</p> <p>b. “<i>Wahai Allah kami sendiri tidak pernah tahu kapan Takdirmu</i>”</p>	Gaya bahasa tersebut memiliki bentuk lengkap, menggunakan bahasa baku dan menggunakan EYD dengan nada bicara cenderung datar, dengan demikian membuat kalimat tersebut mudah di pahami.

¹¹⁸ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 2, menit 10:14, di channel youtube Islamic Speeches.

			<p><i>akan datang khususnya kematian walau kami pada saat yang sama begitu yakin bahwa kematian adalah sesuatu yang pasti”</i></p>	
		<p>Gaya Bahasa Tak Resmi</p>	<p>a. “<i>Dina bahasa Imam syafi’i mah memang hidup nya kudu capek finsof kata Imam Syafi’i Fa Inna ladzi dakkal aiz finsof, jadi sing capek hirup mah sebab nikmat na hirup teh ternyata Dina capek”</i> yang artinya (Kalau bahasa Imam Syafi’i, hidup ya harus capek seperti sirip iksn, kata Imam Syafi’i, Fa innaladzi dakkal aiz seperti sirip ikan, jadi yang capek hidup itu karena kesenangan hidup ternyata adalah capek)</p> <p>b. “<i>Upami Allah</i></p>	<p>Gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa standar. Ustadz Yayat Ruhiyat lebih sering menggunakan bahasa tak resmi dalam ceramah nya, guna menyesuaikan jamaah di daerah tersebut, dan lebih sering menggunakan bahasa sunda yang merupakan bahasa setempat.</p>

			<p><i>berkehendak untuk memberikan kebaikan pada orang itu biasana eta jelema teh sok hayang nyieun wae kaharean. Gepek lamun boga duit nu sodakohkeun” yang artinya (Umpama Allah berkehendak untuk memberikan kebaikan kepada orang itu, biasanya orang itu akan melakukan sesuatu di kemudian hari. Jika memiliki uang akan di sodaqohkan)</i></p>	
		<p>Gaya Bahasa Percakapan</p>	<p>a. <i>“Kenapa kita lakukan? sebab sampai seperti ini subuh. Karena nikmatnya hidup itu ternyata capek”</i></p> <p>b. <i>“mohon maaf ada nggak suaminya yang sudah wafat? ada nggak suaminya yang sudah wafat?”</i></p>	<p>Gaya bahasa tersebut lugas dan mudah di pahami, karena menggunakan bahasa sehari-hari dan cenderung singkat.</p>

			[ada]"	
2.	Gaya Bahasa Berdasarkan Nada	Gaya Sederhana	"Kembali ke persoalan ya Ibu dan Bapak sekalian Khusnul Khotimah memiliki sejumlah tanda!"	menunjukkan arah kalimat untuk pembelajaran.
		Gaya menengah	a. "Mudah-mudahan atau siapapun ketika kita wafat akan selalu dikenang orang" b. "semoga saja apa yang sedang kami lakukan menjadi sebuah jembatan untuk terus meneras agar kami bisa menggapai Khusnul Khotimah"	Kalimat tersebut disampaikan dengan nada yang lembut, penuh kasih sayang, dan cenderung mengalir untuk mencapai ketenangan.
3.	Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat	Gaya Bahasa Klimaks	"Capek ngurus budak. Asup ka TK, ka SD, SMP, SMA, perguruan tinggi, daftar gawe, dapet gaji, kawin nu ka anak batur." (Capek ngurus anak, masukan ke SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, daftar kerja, Nerima gaji, nikah dengan	Mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

			<i>anak teman)”. “Wahai Allah engkau maha segala-galanya bagi kami, kami Ikhlas, kami ikhlas disaat wafat menjemput kami, kami ikhlas, namun berikan kami kesempatan untuk menggapai Khusnul Khotimah”.</i>	Perulangan bunyi, suku kata, atau kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan pada sebuah konteks yang sesuai.
		<i>Epizueksis</i>	<i>“Meni getek, meni hareudang, bayeug meni asa boga dosa, meni asa gimana kitu loh lamun gaduh artos teu acan di sodaqohkeun, kunci teu?” yang artinya (Saya takut, saya lelah, saya takut berdosa, saya merasa putus asa ajika memiliki uang tapi tidak untuk di sodaqohkan, kunci tidak?)</i>	Bersifat berlangsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut.
4.	Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung	<i>Erotesis</i>	a. <i>“Bapak-bapak ada yang sudah meninggal istrinya pak? Ada pak?”</i>	Tidak menghendaki adanya suatu jawaban

	Tidaknya Makna		<p><i>Kumaha? Bade pupus na ngucapkeun syahadat teu? Nah gini loh pak bu!” yang artinya (Bapak-bapak ada yang istrinya sudah meninggal? Ada pak? Gimana? Apakah saat meninggal mengucapkan kalimat syahadat? Nah gini loh pak bu!)</i></p> <p>b. “Berapa banyak seorang ibu yang dia rela memilih untuk wafat? Asal bayi yang dikeluarkannya bisa selamat”.</p>	
		Perifrasis	<p>“jadikanlah tangan ini senantiasa untuk bisa membantu” (=beramal, atau menolong)</p>	Menggunakan kata yang lebih banyak dari yang diperlukan, yang sebenarnya dapat diganti dengan satu kata saja.
		Persamaan	“Ibarat di kulitan	Perbandingan

		atau <i>Simile</i>	<i>dikuliti kulit domba ku 70 peso” yang artinya (Ibarat kulit domba yang dikuliti dengan 70 pisau)</i>	yang bersifat <i>eksplisit</i>
		<i>Antonomasia</i>	a. “ <i>para sahabat bertanya kepada Rasulullah</i> ” b. “ <i>Teringat saur Kanjeng Nabi (Ingat apa yang Kanjeng Nabi Katakan)</i> ”	bentuk khusus dari <i>sinekdode</i> yang berwujud penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri.

2. Gaya Suara Ustadz Yayat Ruhiyat

Gaya suara atau vocal dari Ustadz Yayat Ruhiyat dapat dikatakan bagus dan enak untuk didengar, dengan pembawaan yang santai namun tegas jadi tetap terasa berwibawa. Penyesuaian intonasi dan jeda tiap kalimat ataupun kata juga tetap diperhatikan oleh Ustadz Yayat Ruhiyat dalam setiap ceramah beliau. Ustadz Yayat Ruhiyat juga tahu kapan harus menggunakan nada rendah dan tinggi, sehingga para jamaah yang mendengar juga dapat merasa nyaman dan pesannya juga dapat tersampaikan dengan baik.

Tabel 4.2
Gaya Suara Ustadz Yayat Ruhiyat

No.	Gaya Suara	Data
1.	Pitch	a. Capek. (↓) Pertanyaannya yang kemudian

		<p>Lalu kenapa kita sekarang berlelah-lelah? (^) Capek (↑) dalam menjalani hidup ini (↔) lamun saka pun supaya perasaan dina islam mah ya hiji kudu aya sholat. (v) Sadinten sawengi lima waktos. (↑)</p> <p>b. Kenapa kita lakukan? (^) Sebab (↑) sampai seperti ini subuh (^) Kenapa kita hadir? (↔) Disaat semua orang burber? (v) Mohon maaf (↓) bukan salah, (^) nu ka pasar, nu ka Pasir, nu ka jengkun, nuka buka toko, nu ka sawah, (↔) nu ka imah, nu ka Bandung, nu ka Lampung oge, nu ka Jakarta, nu ka Surabaya (↑) itu semua baik-baik saja. (↔)</p> <p>c. satu diantaranya (↔) ingin selalu berbuat amal sholeh (^) geuleh benci cua ijin ngewah (↑) ketika mau berbuat amal salah. (^)</p>
2.	Jeda atau Pause	<p>a. Para hadirin hiwal tuiman/ undangan Allah yang berbahagia. Ada satu hadist/ an anna ibni malik rodiallohuahu/ qolla// qolla rosulullahi salallahualaihi wasallam/ idza arodallahu biabdih khoirun ista'amalu/ qollu kaifa yasta'milu/ qollu// yuakifu liamalinsolih qoblal mauti//</p> <p>b. Aya hadist// saur kanjeng Rasul/ sing saha jelma nu tungtung hirupna bisa ngucapkeun kalimat syahadat/ Laillahailallah// maka/ eta jalmi teh bakal leubet syurga//</p> <p>c. Mari kita sama-sama baca Lailahailallah/ [Lailahailallah]// Baik baik saja// Tapi kalimat itu akan terasa sulit/ ketika Izrail mau menghampiri seseorang/ dan ajalnya sudah di</p>

		sini//
--	--	--------

Ustadz Yayat Ruhiyat dalam melakukan dakwahnya terlihat sangat memperhatikan vocal dan irama suara. Dalam melakukan ceramahnya, beliau mampu menggunakan tinggi rendahnya suara, keras dan tidaknya suara, serta irama sesuai dengan pesan dan materi yang dibawakan, agar penghayatan terhadap materi mudah tersampaikan kepada pendengar. Ustadz Yayat Ruhiyat mampu menempatkan jeda serta penekanan kata pada bagian tertentu, sehingga mad'u mudah memahami isi pesan apa saja yang disampaikan oleh Ustadz Yayat Ruhiyat. Ustadz Yayat Ruhiyat juga mengatur tempo saat melakukan ceramah karena akan sangat berpengaruh bagi mad'u dalam memahami isi pesan jika suara atau kata yang dikeluarkan terlalu lambat, terlalu cepat, terlalu keras, ataupun terlalu pelan.

a. *Pitch*

Dalam menyampaikan ceramahnya Ustadz Yayat Ruhiyat sangat memperhatikan nada. Hal ini sangat penting karena dapat menghayati materi yang disampaikan dan membuat mad'u lebih memperhatikan serta mudah memahami isi pesan yang disampaikan.

1) Ketika Ustadz Yayat Ruhiyat menyampaikan kalimat “*Capek. Pertanyaannya yang kemudian Lalu kenapa kita sekarang berlelah-lelah? Capek, dalam menjalani hidup ini lamun saka pun supaya perasaan dina islam mah ya hiji kudu aya sholat. Sadinten sawengi lima waktos*”¹¹⁹ suara Ustadz Yayat Ruhiyat tidak selalu datar, akan tetapi suara beliau naik turun dengan nada yang berirama sesuai materi yang disampaikan.

Ketika mengucapkan “*Capek*” nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat turun dan lembut, kemudian ketika mengucapkan kalimat “*Pertanyaannya yang kemudian Lalu kenapa kita sekarang berlelah-lelah?*” nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat naik turun, yakni nada

¹¹⁹ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 1, menit 03:28, di channel youtube Islamic Speeches.

meninggi dengan sedikit penekanan lalu merendah. Kemudian ketika Ustadz Yayat Ruhiyat mengucapkan kata “*Capek*” nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat meninggi, lalu di lanjutkan dengan mengucapkan kalimat “*dalam menjalani hidup ini*” nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat datar.

Kemudian ketika Ustadz Yayat Ruhiyat mengucapkan kalimat “*lamun saka pun supaya perasaan dina islam mah ya hiji kudu aya sholat*” nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat turun lalu naik, yakni nada suara merendah lalu meninggi dengan penekanan. Namun ketika Ustadz Yayat Ruhiyat mengucapkan kalimat “*Sadinten sawengi lima waktos*” nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat meninggi.

- 2) Ketika Ustadz Yayat Ruhiyat mengucapkan kalimat “*Kenapa kita lakukan? Sebab sampai seperti ini subuh Kenapa kita hadir? Disaat semua orang burber? Mohon maaf bukan salah, nu ka pasar, nu ka Pasir, nu ka jengkun, nuka buka toko, nu ka sawah, nu ka imah, nu ka Bandung, nu ka Lampung oge, nu ka Jakarta, nu ka Surabaya itu semua baik-baik saja*”¹²⁰ nada suara beliau bervariasi namun tetap sesuai dengan isi materi.

Ketika Ustadz yayat Ruhiyat mengucapkan kalimat “*Kenapa kita lakukan?*” nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat meninggi lalu merendah, lalu ketika mengucapkan “*sebab*” nada suaranya meninggi. Kemudian ketika Ustadz Yayat Ruhiyat mengucapkan kalimat “*sampai seperti ini subuh*” nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat meninggi lalu merendah, dilanjutkan dengan kalimat “*kenapa kita hadir?*” dengan nada suara yang mendatar. Kemudian saat mengucapkan kalimat “*disaat semua orang burber*” nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat merendah lalu meninggi.

Sedangkan ketika Ustadz Yayat Ruhiyat mengucapkan kalimat “*mohon maaf*” nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat merendah, lalu di

¹²⁰ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 1, menit 04:27, di channel youtube Islamic Speeches.

teruskan dengan ucapan *“bukan salah”* nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat meninggi lalu merendah. Kemudian Ustadz Yayat Ruhiyat mengucapkan kalimat *“nu ka pasar, nu ka pasir, nu ka jengkun, nu ka buka toko, nu ka sawah”* nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat mendatar, namun ketika mengucapkan kalimat *“nu ka imah, nu ka Bandung, nu ka Lampung oge, nu ka Jakarta, nu ka Surabaya”* nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat meninggi dengan penekanan suara, lalu dilanjutkan dengan kalimat *“itu semua baik-baik saja”* nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat mendatar.

- 3) Saat Ustadz Yayat Ruhiyat mengucapkan kalimat *“satu diantaranya ingin selalu berbuat amal sholeh geuleh benci cua ijin ngewa ketika mau berbuat amal salah”*¹²¹ nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat naik turun dan bervariasi. Saat mengucapkan kalimat *“satu diantaranya”* nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat mendatar, lalu dilanjutkan dengan kalimat *“ingin selalu berbuat amal sholeh”* nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat naik turun. Kemudian saat mengucapkan kalimat *“geuleh, benci, cua, ijin, ngewah”* nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat naik dengan penekanan di setiap kata, lalu saat mengucapkan kalimat *“ketika mau berbuat amal salah”* nada suara Ustadz Yayat Ruhiyat meninggi lalu merendah.

b. *Pause*

Dalam menyampaikan ceramahnya, Ustadz Yayat Ruhiyat juga memberikan jeda pada setiap kata ataupun kalimat yang dianggap perlu supaya mad'u dapat memahami isi ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Yayat Ruhiyat dengan mudah dan baik.

- 1) Ketika Ustadz Yayat Ruhiyat mengucapkan kalimat *“Para hadirin hiwal tuiman, undangan Allah yang berbahagia. Ada satu hadist, an anna ibni malik rodiallahuanhu, qolla, qolla rosulullahi*

¹²¹ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.”, Part 2, menit 00:45, di channel youtube Islamic Speeches.

salallahualaihi wasallam, idza arodallahu biabdih khoirun ista'amalu qollu kaifa yasta'milu, qollu, yuakifu liamalinsholih qoblal mauti"¹²² Ustadz Yayat Ruhiyat memberikan jeda pada kata dan kalimat "Para hadirin hiwal tuiman", "undangan Allah yang berbahagia", "Ada satu Hadist", "an anna ibni malik rodiallahuanhu", "qolla", "qolla rosulullahi salallahualaihi wasallam", "idza arodallahu biabdih khoirun ista'amalu", "qollu", "kaifa yasta'milu", "qollu" dan "yuakifu liamalinsholih qoblal mauti"

- 2) Saat Ustadz Yayat Ruhiyat mengucapkan kalimat "Aya hadist saur kanjeng Rasul sing saha jelma nu tungtung hirupna bisa ngucapkeun kalimat syahadat Laillahailallah maka eta jalmi teh bakal leubet syurga"¹²³ Ustadz Yayat Ruhiyat memberikan jeda pada kalimat "aya Hadist", "saur kanjeng Rasul", "sing saha jelma nu tungtung hirupna bisa ngucapkeun kalimat syahadat", "Lailahailallah", "maka", dan "eta jalmi the bakal leubet syurga".
- 3) Kemudian saat Ustadz Yayat Ruhiyat mengucapkan kalimat "Mari kita sama-sama baca Lailahailallah [Lailahailallah] Baik baik saja Tapi kalimat itu akan terasa sulit ketika Izrail mau menghampiri seseorang dan ajalnya sudah di sini"¹²⁴ Ustadz Yayat Ruhiyat memberikan jeda pada kalimat "Mari kita sama-sama baca laillahailallah", "Lailahailallah", "Baik-baik saja?", "Tapi kalimat itu akan terasa sulit", "ketika Izrail mau menghampiri seseorang", dan "dan ajalnya sudah di sini".

Ustadz Yayat Ruhiyat menyampaikan ceramahnya dengan tempo yang pas, santai, tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat, dan sesuai dengan materi yang sedang disampaikan atau dibawakan

¹²² Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.", Part 1, menit 09:25, di channel youtube Islamic Speeches.

¹²³ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.", Part 2, menit 02:09, di channel youtube Islamic Speeches.

¹²⁴ Transkrip dari video Ustadz Yayat Ruhiyat yang berjudul "Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah.", Part 2, menit 04:30, di channel youtube Islamic Speeches.

sehingga para jamaah yang mendengarkan bisa memahami isi pesan ceramah yang disampaikan.

3. Gaya Gerak Tubuh Ustadz Yayat Ruhiyat

Sebelumnya telah dijelaskan diatas bahawa gaya merupakan ciri khas seseorang untuk mengungkapkan diri sendiri. Baik melalui kontak mata, bahasa, tingkah laku, cara berpakaian, gerak fisik dan lain sebagainya. Dalam hal ini gerak fisik digunakan dalam tiga hal antara lain: pertama, menyampaikan makna. kedua, menarik perhatian dan ketiga, menumbuhkan kepercayaan diri, semangat serta dapat digunakan untuk menggambarkan ukuran dan bentuk suatu hal. Dari beberapa gaya yang ada, salah satu yang menjadi daya tarik adalah gaya fisik. Tidak hanya berguna untuk menyampaikan makna

Gaya fisik ini juga dapat menimbulkan respon pada audien, karena pada dasarnya pendengar lebih tertarik pada hal-hal yang sifatnya bergerak. Jadi dalam melakukan pidato ataupun ceramah, gerak gerik seorang pembicara akan melibatkan audiens untuk bergerak. Mereka juga akan merasakan apa yang komunikator rasakan.

Bagi seorang Ustadz, dai, orator, ataupun motivator gaya gerak tubuh merupakan hal penting, yang mana ini merupakan sebuah bentuk isyarat. Gaya gerak tubuh sendiri harus selalu diperhatikan. Jika sikap badan, gerak tubuh dan pakaian negative, maka akan timbul respon negatif begitupun sebaliknya.

Dalam melakukan ceramah, Ustadz Yayat Ruhiyat menggunakan berbagai macam gaya gerak tubuh untuk membantu penegasan dan penekanan dalam melakukan ceramahnya. Dalam tabel di bawah ini, peneliti menemukan data-data tentang Gaya Gerak Tubuh Ustadz Yayat Ruhiyat pada saat berceramah.

Tabel 4.3
Gaya Gerak Tubuh Ustadz Yayat Ruhiyat

No.	Gaya Gerak Tubuh	Data
-----	------------------	------

1.	Sikap Badan	a. Berdiri dengan tenang dan tegap b. Duduk dengan tenang
2.	Penampilan dan Pakaian	a. Rapih b. Sopan c. Tegas
3.	Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan	a. Senyum b. Tertawa c. Mengerutkan wajah d. Menggerakkan tangan e. Menggerakkan jari
4.	Pandangan Mata	a. Menatap ke jamaah b. Sedikit Melotot/membelalakan mata c. Melirik d. Pandangan mata tajam

a. Sikap Badan Ustadz Yayat Ruhiyat

Gambar 4.5
Gaya Gerak Tubuh Ustadz Yayat Ruhiyat



Saat menyampaikan ceramahnya, Ustadz Yayat Ruhiyat terlihat berdiri tegap dan tenang, namun masih terlihat santai. Hal ini membuat jamaah yang mendengar ceramahnya memperhatikan dengan rasa serius dan nyaman. Sikap badan berdiri sendiri dapat memikat perhatian jamaah, karena hal ini dapat membuat suasana tertuju kepada Ustadz Yayat Ruhiyat dan jamaah lebih memperhatikan isi pesan yang disampaikan.

Gambar 4.6
Gaya Gerak Tubuh Ustadz Yayat Ruhiyat



Ustadz Yayat Ruhiyat juga duduk dengan tenang dalam melakukan ceramahnya. Hal ini membuat suasana lebih nyaman dan santai karena ini juga merupakan salah satu sikap badan yang memberikan kesan positif dari sudut pandang mad'u ataupun Ustadz Yayat Ruhiyat sendiri.

b. Penampilan dan Pakaian

Gambar 4.7
Gaya Penampilan dan Pakaian Ustadz Yayat Ruhiyat



Dalam unggahan video tersebut, saat Ustadz Yayat Ruhiyat menyampaikan ceramahnya, terlihat berpakaian rapih dan sopan dengan mengenakan baju kemeja krem, celana Panjang hitam, jas berwarna

cokelat tua, peci hitam serta dilengkapi dengan surban merah yang melingkar di leher. Sangat sesuai digunakan saat melakukan berceramah, sehingga dapat memberikan kesan sopan dan positif terhadap jamaah.

c. Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan

Gambar 4.8
Ekspresi Wajah dan Gerak Tangan Ustadz Yayat
Ruhyat



Ketika melakukan ceramahnya, Ustadz Yayat Ruhyat sangat sering tersenyum kepada jamaahnya. Hal ini dilakukan Ustadz Yayat Ruhyat guna memberikan rasa nyaman, rasa sopan santu, mengikat perhatian, menyentuh jiwa, dan memberikan kesan yang positif agar para jamaah tidak merasa bosan terhadap materi yang disampaikan.

Gambar 4.9
Ekspresi Wajah dan Gerak Tangan Ustadz Yayat
Ruhyat



Dalam video terlihat Ustadz Yayat Ruhiyat juga tertawa dalam menyampaikan ceramahnya. Ini membuat suasana menjadi lebih cair, tidak terlalu tegang dan tidak monoton. Selain berdampak positif, hal ini juga membuat jamaah tidak mudah mengantuk, merasa bosan serta lebih memperhatikan materi yang disampaikan.

Gambar 4.10
Ekspresi Wajah dan Gerak Tangan Ustadz Yayat
Ruhiyat



Dalam video terlihat jelas bahwa Ustadz Yayat Ruhiyat mengerutkan wajahnya ketika sedang menyampaikan ceramah. Hal tersebut dilakukan Ustadz Yayat Ruhiyat sebagai bentuk ekspresi untuk mempertegas kalimat yang disampaikan, serta memberikan jamaah yang hadir ilustrasi ataupun gambaran dari kalimat yang di sampaikan, agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dan di terima.

Gambar 4.11
Ekspresi Wajah dan Gerak Tangan Ustadz Yayat
Ruhyat



Dengan menggerakkan tangan, merupakan suatu bentuk ekspresi pendukung ketika Ustadz Yayat Ruhyat melakukan ceramah. Hal tersebut dapat membuat ilustrasi ataupun imajinasi jamaah yang mendengarkan terbawa kedalam materi yang disampaikan. Selain itu juga membuat materi yang disampaikan mudah untuk diterima dan dipahami oleh jamaah.

Gambar 4.12
Ekspresi Wajah dan Gerak Tangan Ustadz Yayat
Ruhyat



Ustadz Yayat Ruhyat juga menggerakkan jarinya ketika sedang melakukan ceramah. Terlihat dalam video bahwa Ustadz Yayat Ruhyat menggerakkan jari untuk mendukung materi yang disampaikan. Hal ini

berdampak baik karena juga dapat meningkatkan fokus audiens yang hadir pada saat itu.

d. Pandangan Mata

Gambar 4.13
Pandangan Mata dan Kontak Mata Ustadz Yayat Ruhiyat



Pandangan mata menatap seluruh jamaah menandakan Ustadz Yayat Ruhiyat siap dan fokus dalam menyampaikan ceramahnya. Hal tersebut menandakan bahwa ada rasa menghargai dan menghormati dari Ustadz Yayat Ruhiyat terhadap jamaah yang hadir. Hal tersebut juga dilakukan untuk menimbulkan rasa saling percaya antara Dai dan Mad'u.

Gambar 4.14
Pandangan Mata dan Kontak Mata Ustadz Yayat Ruhiyat



Dalam video terlihat Ustadz Yayat Ruhiyat sedikit melotot/membelalakan matanya saat menyampaikan ceramah. Kontak

mata tersebut dilakukan untuk membantu Ustadz Yayat Ruhiyat dalam menyampaikan materi dan memberikan ilustrasi kepada jamaah yang hadir.

Gambar 4.15
Pandangan Mata dan Kontak Mata Ustadz
Yayat Ruhiyat



Dalam video terlihat Ustadz Yayat Ruhiyat melirikan matanya saat menyampaikan ceramah. Kontak mata tersebut dilakukan untuk membantu Ustadz Yayat Ruhiyat dalam menyampaikan materi serta komunikasi nonverbal agar jamaah yang hadir dapat lebih mudah memahami isi pesan yang disampaikan.

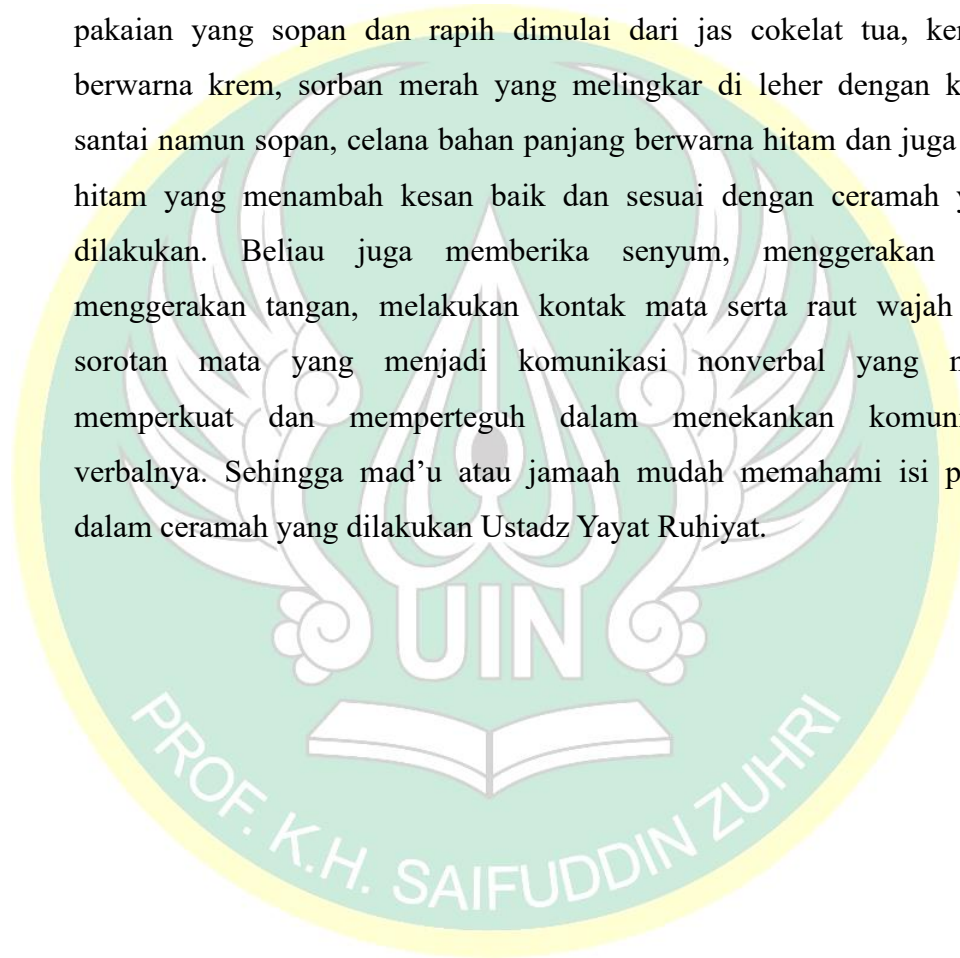
Gambar 4.16
Pandangan Mata dan Kontak Mata Ustadz Yayat
Ruhiyat



Pandangan mata Ustadz Yayat Ruhiyat terlihat tajam saat menyampaikan materi ceramah. Dalam video tersebut, Ustadz Yayat

Ruhiyat melakukan kontak mata seperti itu untuk menunjang materi dakwah yang disampaikan, serta sebagai bentuk komunikasi tidak langsung selain dari kata-kata yang disampaikan.

Beberapa gambar yang sudah disajikan peneliti di atas merupakan gaya gerak tubuh dari Ustadz Yayat Ruhiyat saat menyampaikan ceramahnya. Mulai dari sikap badan yang tenang dan tegas namun terkesan berwibawa dengan sesekali berdiri dan duduk. Menggunakan pakaian yang sopan dan rapih dimulai dari jas cokelat tua, kemeja berwarna krem, sorban merah yang melingkar di leher dengan kesan santai namun sopan, celana bahan panjang berwarna hitam dan juga peci hitam yang menambah kesan baik dan sesuai dengan ceramah yang dilakukan. Beliau juga memberika senyum, menggerakkan jari, menggerakkan tangan, melakukan kontak mata serta raut wajah dan sorotan mata yang menjadi komunikasi nonverbal yang mana memperkuat dan memperteguh dalam menekankan komunikasi verbalnya. Sehingga mad'u atau jamaah mudah memahami isi pesan dalam ceramah yang dilakukan Ustadz Yayat Ruhiyat.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian, analisis data, dan hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai gaya retorika Ustadz Yayat Ruhiyat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Gaya Bahasa Ustadz Yayat Ruhiyat dalam video youtube yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah” menggunakan gaya bahasa yang bervariasi yakni gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa berdasarkan nada yaitu, gaya sederhana dan gaya menengah. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu gaya bahasa klimaks, gaya bahasa repetisi dan epizueksis. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu erotesis, perifrasis, persamaan atau simile, dan antonomasia.

Gaya Suara Ustadz Yayat Ruhiyat dalam video youtube yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah” Ustadz Yayat Ruhiyat sangat memperhatikan irama suara yakni pitch dan pause ketika menyampaikan materi dakwahnya. Ustadz Yayat Ruhiyat mampu menggunakan nada tinggi, nada rendah, keras dan tidaknya suara sesuai dengan materi yang disampaikan. Ustadz Yayat Ruhiyat juga mampu meletakkan jeda pada bagian-bagian tertentu yang dianggap perlu, sehingga mad'u mudah memahami isi pesan ceramah apa saja yang disampaikan oleh Ustadz Yayat Ruhiyat dengan tempo yang pas, tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat, dan terkesan santai. Hal ini memudahkan mad'u menerima materi yang diberikan.

Gaya Gerak Tubuh Ustadz Yayat Ruhiyat dalam video youtube yang berjudul “Kajian Subuh Di Masjid Jihadul Hidayah” juga sangat bervariasi dan penuh dengan ekspresi. Selain menggunakan bahasa verbal, Ustadz Yayat Ruhiyat juga menggunakan gaya gerak tubuh sebagai bahasa nonverbal. Mulai dari cara berpakaian yang mana Ustadz Yayat Ruhiyat

mengenakan baju kemeja krem, celana Panjang hitam, jas berwarna coklat tua, peci hitam serta dilengkapi dengan surban merah yang melingkar di leher. Memberikan senyum serta tertawa sehingga dapat mencairkan suasana dan membuat suasana yang nyaman sehingga tidak terasa bosan dan jenuh namun tetap terlihat ramah-tamah dan sopan. Ustadz Yayat Ruhiyat juga sering menggerakkan tangan, jari, dan melakukan kontak mata sebagai komunikasi nonverbal yang mana hal ini bertujuan untuk memperteguh, memperkuat, dan menekankan komunikasi verbalnya agar mad'u mudah memahami serta mudah menangkap isi materi yang disampaikan Ustadz Yayat Ruhiyat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Khalayak Umum

Untuk semua orang, pembaca, dan siapapun yang terutama berkecimpung di dunia public Speaking, entah itu ustadz, dai, orator, motivator atau sebagainya. Jangan pernah sekalipun berhenti untuk belajar berbicara terutama dalam penggunaan gaya bahasa dan retorika. Karena semakin baik gaya bahasa dan retorika yang dikuasai, maka semakin baik pula penilaian yang diterima terhadapnya, begitupun sebaliknya.

2. Channel Youtube Islamic Speeches

Semoga kedepannya tetap konsisten dalam memberikan video dakwah ataupun ceramah yang berhubungan dengan keseharian hidup umat muslim, serta bisa lebih banyak memberikan video dengan tema-tema yang lebih ringan dengan lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Juga lebih banyak lagi video dengan tema yang sesuai untuk remaja dan anak muda.

3. Peneliti Selanjutnya

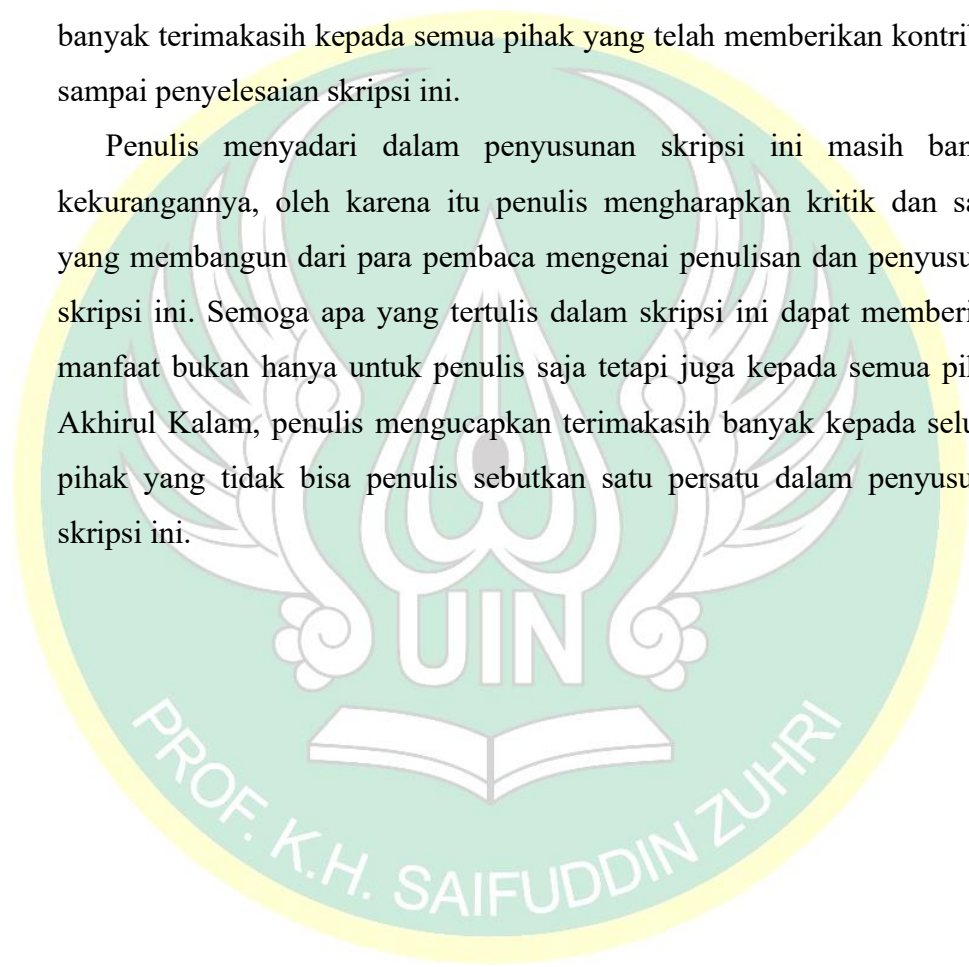
Dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan ilmu

dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Karena dalam dunia dakwah, pidato, dan *public speaking* membutuhkan ilmu retorika agar pesan yang disampaikan juga dapat dengan mudah dipahami.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat serta karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan karya sederhana ini. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk penulis saja tetapi juga kepada semua pihak. Akhirul Kalam, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.



Daftar Pustaka

- Abdul, Hakim. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas&Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, Gentasri. 1995. *Retorika Praktis dan Seni Berpidato*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Astuti, Meri, dkk, “*Retorika Dakwah Ustadz Haikal Hassan*”, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 5, Nomor 1, 2020, 77-91 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2020
- Azizah, Husnun. 2020. “*Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Youtuber Kota Metro)*”. Skripsi (online). Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Bormann, Ernest G. Nancy G. Bormann. 1989. *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Pranada Media.
- Dewi, Fitriana Utami, 2018, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana, 1997, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosda Karya.
- F, Nanuru Ricardo, *Youtube: Seni Berwawasan Teknologi Modern*, Jurnal, Vol.05, No.2 Tahun 2018

Fatty Fiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir, “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidram”, Vol 05, No 02, 2016

Fauzi, Achmad, “Gaya Retorika Ustadz Abdul Somad”, Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

Hamdan. Mahmudin. 2021. “Youtube Sebagai Media Dakwah”. Palita: Journal of Social Religion Research. Vol.6. No.1.

Hamidi, Lutfi, dkk, 2014, *Pedoman Panduan Skripsi*, Purwokerto: STAIN Press.

Hasan, M Iqbal, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Cet 1. Jakarta: Ghalia Indonesia.

<https://online.fliphtml5.com/hdzz/scxh/#.X3wCYraVec0.telegram>

<https://www.jurnalponsel.com/pengertian-youtube-manfaat-dan-fitur-fitur-menarik-di-youtube/>

Jaswadi, Syahroni Ahmad, 2014, *Retorika*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Perss.

Karimullah, Suud Sarim, “Motivasi Pendidikan Dalam Retorika Dakwah Lora Thohir”, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* Vol. 13, no. 1 (Juni 2022), pp. 65-86. Tahun 2022

Keraf, Gorys, 2023, *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Moloeng, Lexi J, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyani, Yani, 1981, "*Tanya Jawab Dasar-Dasar Pidato*" Bandung: Pioner Jaya.

Noviyanto, Kholid, "*Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Penceramah*",
Jurnal Komunikasi Islam Vol.04, No.01 Juni 2014, Surabaya: UIN Sunan
Ampel, 2014

Noviyanto, Kholid. 2014. "*Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Penceramah*". Jurnal Komunikasi Islam Vol.04. No.01.

Nurwati, Nunung, "*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*", Jurnal,
Vol.03, No.01, Tahun 2016

Purnomo, Luqman, "*Retorika Dakwah Muhammad Ali Shodiqin (Gus Ali Gondrong) Dalam Media Sosial Youtube*", *Skripsi*, UIN Syaifuddin Zuhri
Purwokerto, 2022.

Rafiq, "*Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu*" Masyarakat,
Jurnal Global Komunika, Vol.01, No.01, Tahun 2020

Rakhmat, Jalalluddin, 1992, *Retorika Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Resa, Afra Puteri, "*Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Melalui Youtube*", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:
Literasi Media Publshing.

Sugeng Cahyono, Anang. 2016. *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Masyarakat di Indonesia*. Jurnal PUBLICIANA. Vol.9 No.1.

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

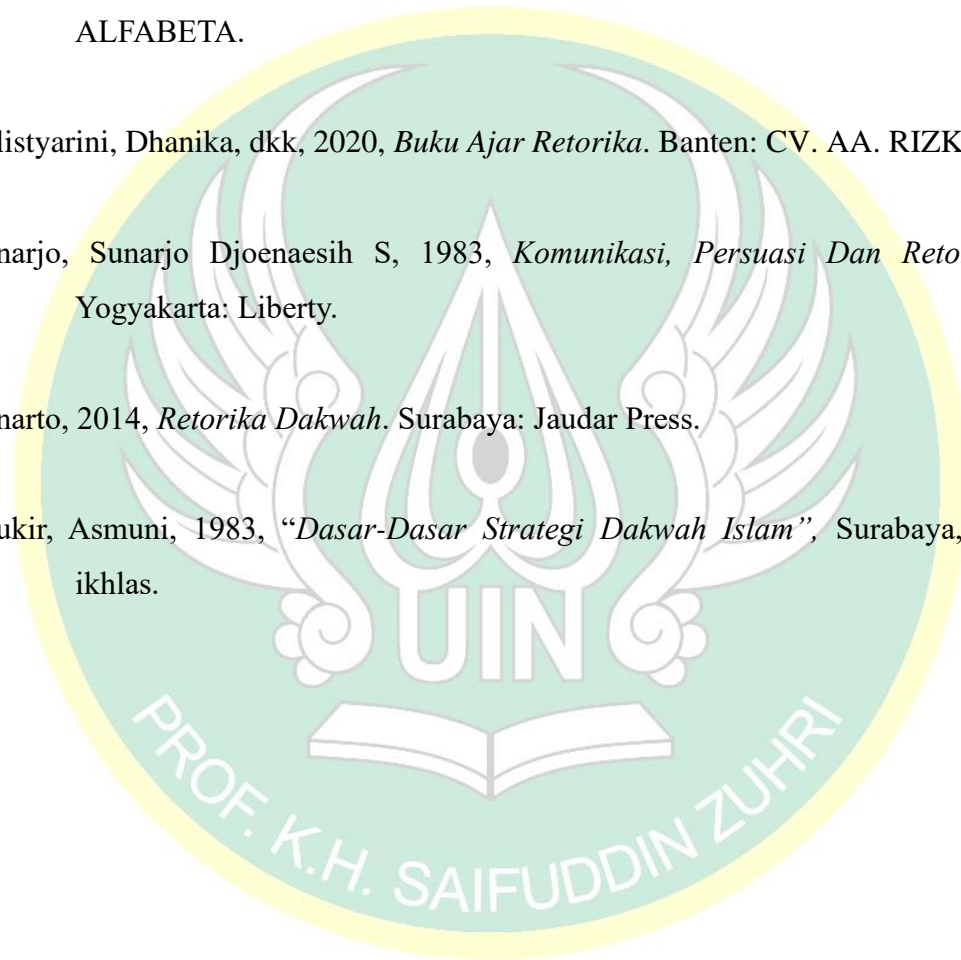
Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sulistyarini, Dhanika, dkk, 2020, *Buku Ajar Retorika*. Banten: CV. AA. RIZKY.

Sunarjo, Sunarjo Djoenaesih S, 1983, *Komunikasi, Persuasi Dan Retorika*. Yogyakarta: Liberty.

Sunarto, 2014, *Retorika Dakwah*. Surabaya: Jaudar Press.

Syukir, Asmuni, 1983, "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*", Surabaya, Al-ikhlas.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624. Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiwu.ac.id

Nama : Rizki Prastyo
 NIM : 1717102032
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Manajemen dan Komunikasi Islam
 Nama Pembimbing : Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom
 Judul Skripsi : Gaya Retorika Ustadz Yayat Ruhiyat Ar-Rasyid Pada Channel Youtube "Islamic Speeches"

Blangko Bimbingan Skripsi :

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Oktober	Senin, 30 Okt 2023	- Latar Belakang BAB I		
2.	November	Senin, 6 Nov 2023	- Rumusan Masalah BAB II		
3.	November	Senin, 20 Nov 2023	- Metode Penelitian BAB II		
4.	November	Rabu, 22 Nov 2023	- BAB I, II, III dan Acc Semprop		
5.	Desember	Kamis, 14 Des 2023	- Bimbingan BAB IV Pembahasan Penelitian Skripsi		
6.	Januari	Rabu, 17 Jan 2024	- Bimbingan BAB IV Kepenzulian		
7.	Februari	Jumat, 2 Feb 2024	- Bimbingan BAB V Penutup		
8.	Februari	Senin, 25 Feb 2024	- Bimbingan BAB IV A.Y + Abstrak		
9.	Februari	Rabu, 7 Feb 2024	- Bimbingan Kepenzulian Skripsi dan Acc Munaqayah.		

Purwokerto, 7 Februari 2024
 Pembimbing,

Dedy Riyadin Saputro M.I.Kom
 NIP. 198705252018401

* Diisi Pokok-pokok bimbingan
 ** Diisi setiap selesai bimbingan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/6355/26/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIZKI PRASTYO
NIM : 1717102032

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:


# Tes Tulis	:	91
# Tartil	:	70
# Imla`	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	73



Purwokerto, 26 Jul 2021



ValidationCode




SERTIFIKAT


Nomor : B.865/Un.19/Pan.PPL.FD/PP.05.3/03/2023

Rizki Prastyo
NIM. 1717102032

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Tahun Akademik 2022/2023 mulai tanggal 03 Januari - 10 Februari 2023 di
Radio Dian Swara Purwokerto dengan nilai A dan dinyatakan LULUS

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

Purwokerto, 16 Maret 2023
Ketua Panitia,

Achmad Djunaedi, M. Si
NIP. 19700220 199803 1 002

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/5192/VI/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

RIZKI PRASTYO

NIM: 1717102032

Tempat / Tgl. Lahir: Jakarta, 18 Februari 1999

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office**® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 14 Mei 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 6

UNIT PELAKSANA TERKENS BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624
 وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروركتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE



No.: B-270/Uin.19/K.Bhs/PP.009/2/2024
 Rizki Prastyo
 Jakarta, 18 Februari 1999
 IQOLA
 12 Februari 2024
 This is to certify that
 Name :
 Place and Date of Birth
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on :
 with obtained result as follows :
 Listening Comprehension: 44 Structure and Written Expression: 46 Reading Comprehension: 45
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء
 المجموع الكلي : 450

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



UNIT PELAKSANA TERKENS BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 The Head of Language Development Unit,
 Purwokerto, 12 Februari 2024
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
 Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001
 EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQOLA
 Ikhbarati al-Qudrah 'aid al-Lughati al-Arabiyyah

UNIT PELAKSANA TERKENS BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO



Rizki Prastyo

MAHASISWA

PENGALAMAN KERJA

CV. Otim Group
Staf Konter | Sep 2020 - May 2021

- Melayani transaksi produk dan non produk pada enterprise
- Melayani pendaftaran enterprise baru
- Melakukan tugas administrasi lainnya yang berkaitan dengan penjualan produk

PT. Summarecon Agung TBK
Public Relations (Intership) | Nov 2021 - Feb 2022

- Mengolah Sosial Media sebagai sarana marketing dan periklanan
- Membuat konten video dan foto untuk periklanan
- Membuat Artikel untuk mengisi Website
- Menjalin hubungan kerjasama dengan Buzzer, Influencer dan Content Creator
- Membuat Project perencanaan kerja untuk tahun 2022

RIWAYAT AKADEMIK

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Komunikasi dan Penyiaran Islam | 2017 - 2024

- Mahasiswa Tingkat Akhir
- Kepala Divisi Dokumentasi 2019 | Organisasi Fotografi "Fixlens"
- Ketua Panitia Rotasi 2019 | Organisasi Radio "Radio Star"
- Anggota Divisi Dalam Negeri | Himpunan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam
- GPA 3.42

SMA Negeri 2 Tambun Utara
Ilmu Sosial | 2014 - 2017

- Ekstrakurikuler Band
- Anggota Organisasi Pramuka 2015

PROFIL PRIBADI

Sedang menyelesaikan program sarjana Ilmu Komunikasi Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Memiliki Semangat Belajar dan mempelajari banyak kegiatan Komunikasi seperti Public Speaking, Digital Marketing, Editing video dan foto, Jurnalis.

KETERAMPILAN

- Penyiar Radio | Menengah
- Editing Video | Menengah
- Microsoft Office | Menengah
- Editing Foto | Menengah
- Public Speaking | Menengah
- Process Improvement

PRESTASI

- Juara 2 Lomba Futsal Jurusan se-Jawa Tengah 2019
- Juara 1 Sepak Bola se-Bekasi Timur 2014
- Juara 1 Lomba Akustik Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam 2018

+62 896-3592-5158

rizkipras18@gmail.com

<https://linkedin.com/in/rizki-prastyo>